

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK
KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Desrah Wahyuningsih
NIM. 15604229001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL


Disusun oleh:

Desrah Wahyuningsih
NIM 15604229001


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2020

Mengetahui,
Koorprodi PGSD Penjas


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Sri Winarni, M. Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desrah Wahyuningsih

NIM : 15604229001

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK Kelas
V SD Untuk Wilayah Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Agustus 2020

Penulis,



Desrah Wahyuningsih

NIM. 15604229001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:
Desrah Wahyuningsih
NIM. 15604229001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd. Ketua Penguji		28/8 - 2020
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Penguji		27/8 - 2020
Dr. Komarudin, M.A. Penguji Utama		29/8 - 2020

Yogyakarta, Agustus 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (QS Al Baqarah 286)
2. Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit (K.H. Anwar Zahid)
3. Pendidikan yang berkarakter akan menciptakan banyak intelektual terpelajar bukan intelektual kurang ajar (Sepositif)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibukku.
2. Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi.

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Oleh:

Desrah Wahyuningsih
NIM 15604229001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed methods*). Populasi yang digunakan adalah guru PJOK di SD Negeri di wilayah Kabupaten Bantul. Teknik *sampling* dalam penelitian adalah *cluster random sampling*. Sampel yang diambil adalah guru PJOK di SD Negeri di 10 kecamatan di Kabupaten Bantul, sehingga sampel berjumlah 10 guru dari 10 sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dari Miles & Huberman dan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 40,00% (4 guru), “baik” sebesar 60,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Guru sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, seperti kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Kata kunci: pendidikan karakter, mata pelajaran PJOK, kelas V SD

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK Kelas V SD Untuk Wilayah Kabupaten Bantul“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Komarudin, M.A., sebagai Penguji dan Ibu Nur Sita Utami, M.Or., sebagai Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah seluruh SD Negeri wilayah Kabupaten Bantul, yang telah memberikan ijin dan memperlancar proses pengambilan data selama penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru PJOK SD Negeri wilayah Kabupaten Bantul yang membantu pengambilan data selama penelitian.
8. Bapak Hariyanta dan ibu Endang Winarsih sebagai orang tua diperantauan yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan banyak membantu selama penelitian sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Desrah Wahyuningsih
NIM. 15604229001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Karakter	8
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	23
3. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
4. Karakter Anak Kelas 5 SD	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum SD Wilayah Bantul.....	49
2. Analisis Data Kuantitatif.....	52
a. Kegiatan Perencanaan	54

b. Kegiatan Pelaksanaan.....	57
c. Kegiatan Evaluasi.....	59
3. Analisis Data Kualitatif.....	61
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	47
Gambar 3. Diagram Batang Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul	54
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kegiatan Perencanaan	56
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kegiatan Pelaksanaan	58
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Kegiatan Evaluasi	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai-nilai yang Dianggap Penting dalam Kehidupan Manusia..	18
Tabel 2. Perbedaan Inkulkai Nilai dan Indoktrinasi Nilai	22
Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas V	29
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	42
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	43
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	44
Tabel 7. Pedoman Konversi Skala PAP	46
Tabel 8. Daftar Sekolah Dasar Tempat Penelitian	51
Tabel 9. Deskriptif Statistik Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	52
Tabel 10. Norma Penilaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Perencanaan	55
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Perencanaan.....	56
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Pelaksanaan.....	57
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Pelaksanaan	58
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Evaluasi.....	59
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Evaluasi	60
Tabel 17. Pedoman Konversi Skala PAP.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
Lampiran 3. Surat Keterangan dari BAPPEDA Bantul.....	84
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	85
Lampiran 5. Bentuk Perincian Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 6. Hasil Wawancara	100
Lampiran 7. Catatan Lapangan.....	122
Lampiran 8. Contoh RPP.....	128
Lampiran 9. Data Obsevasi Pendidikan Karakter	141
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	142
Lampiran 11. Perhitungan Norma Penelitian	144
Lampiran 12. Dokumentasi.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting serta memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan-landasan tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup (filsafat hidup), bahkan latar belakang sosiokultural setiap masyarakat, serta pemikiran psikologis tertentu (Dwi Siswoyo, dkk (2013:1)

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, dimana dikaitkan dengan profesionalisme guru. Hal ini beralasan karena studi yang pernah dilakukan memperlihatkan, bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa.

Abad ke-21 yang ditandai dengan globalisasi teknologi dan informasi, telah membawa dampak yang luar biasa bagi peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Peran lama guru sebagai sumber informasi dan sumber belajar. Guru harus menemukan peran baru yang lebih kontekstual dan relevan. Peran baru guru harus ditemukan karena guru masih menjadi salah satu agen pembaharu dan penentu sejarah kehidupan umat manusia (Payong, 2010:2). Tugas penting

guru dalam konteks ini menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan kegoncangan dan ketidakpastian.

Berbagai upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah. Kemdikbud telah melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun). Desain dari kurikulum ini memberikan ruang yang luas untuk pengembangan berbagai nilai karakter dan juga dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Pendidikan karakter menjadi salah satu sorotan utama dalam kurikulum ini. Aspek karakter melalui pembelajaran di dalam kurikulum ini mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari pada kurikulum sebelumnya. Penilaian sikap yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga memiliki proporsi yang cukup besar.

Kurikulum ini diimplementasikan pada Satuan pendidikan di Indonesia (SD, SMP, SMA) dengan mengacu pada kurikulum yang selalu peduli dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan di masa depan, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Kurikulum ini

mengembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.

Salah satu kompetensi paling mendasar dalam pengembangan pembelajaran adalah siswa harus memiliki karakter yang baik agar mampu bersaing di dalam kehidupan kini dan masa depan. Namun saat ini krisis moralitas masih menjadi persoalan bangsa Indonesia, di era modern ini dimana teknologi makin canggih masalah yang dihadapi adalah semakin lunturnya moral generasi muda bangsa ini terutama pada peserta didik. Banyak peserta didik mengalami penurunan moral seperti bersikap tidak sopan kepada guru, tidak mentaati peraturan sekolah, tawuran, dan masih banyak lagi. Hal ini sangat disayangkan bagi bangsa, karena persoalan ini dapat merusak moral peserta didik. Tilaar (2014) dalam buku pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah, menegaskan “*agar pendidikan jangan sampai tidak berbudaya*”. Maka kurikulum menjadi penghubung bagi peserta didik untuk disadarkan bahwa mereka harus selalu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini Guru dan seluruh warga sekolah memiliki peran yang besar dalam membina karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dan budi pekerti yang terdapat pada kurikulum 2013 telah diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani

(Utama, 2011). Pendidikan jasmani diajarkan kepada semua siswa disetiap jenjang pendidikan untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan perilaku kebutuhan setiap anak sehingga pendidikan jasmani harus direncanakan secara seksama. Pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan pada kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Upaya penanaman pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dalam sekolah, salah satunya melalui pembelajaran PJOK.

Salah satu daerah yang membutuhkan pembinaan karakter adalah Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan laporan akhir kegiatan penyusunan Masterplan pendidikan Kabupaten Bantul (Bappeda, 2013) menemukan bahwa pendidikan karakter di Kabupaten Bantul masih terbilang belum optimal seiring dengan meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pendidikan di Kabupaten Bantul, serta peningkatan intelektual, belum diikuti dengan peningkatan pendidikan karakter. Hal ini akan berdampak pada peserta didik dengan belum optimalnya pendidikan karakter maka akan mempengaruhi pada usia tumbuh kembang anak dalam pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu dalam upaya mendukung daerah kabupaten bantul untuk peningkatan kapasitas pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai upaya dengan meningkatkan proses pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi penting karena pendidikan karakter memiliki fungsi sentral mendampingi peningkatan kualitas intelektual pendidikan di kabupaten

Bantul. Mendukung pendidikan karakter perlu banyak stakeholder yang terlibat: pemerintah daerah, orang tua wali, masyarakat lingkungan, guru di sekolah, dan lain-lain. Membantu mengoptimalkan pendidikan karakter kepada peserta didik dan karakter yang telah dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik. Usaha ini diharapkan akan membawa peserta didik memiliki karakter yang baik pula di luar sekolah.

Dalam upaya peningkatan pendidikan karakter beberapa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kabupaten Bantul dalam penanam pendidikan karakter tentunya sangat berbeda-beda dalam memberikan Pemahaman terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik pada saat guru sedang melakukan proses pembelajaran berlangsung akan tetapi juga tidak lepas dari kurangnya pemahaman guru terhadap Nilai-nilai pendidikan karakter agar dapat terlaksana dengan baik dan juga menemukan beberapa kendala baik dari segi peserta didik, maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung peran guru PJOK dalam pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter mata kelas V SD di ilayah Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang kurang optimal.
2. Belum teridentifikasi pengetahuan guru tentang pendidikan karakter .

3. Belum diketahui peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.
4. Belum diketahui aspek-aspek dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dominan muncul saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri untuk Wilayah kabupaten Bantul.
5. Semakin luntarnya moral dan identitas kebangsaan pada generasi muda, khususnya peserta didik, nilai-nilai efektif pendidikan sedikit demi sedikit mulai hilang seiring dengan berkembangnya efek globalisasi dan modernisasi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini di fokuskan pada pembahasan pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V tingkat SD untuk Wilayah Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tentunya penelitian memiliki tujuan yaitu: Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengkaji terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK untuk Wilayah Kabupaten Bantul .

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini mengkhususkan dalam pendidikan karakter. Hal ini tentunya akan menambah informasi mengenai pendidikan karakter.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016: 3). Dengan demikian, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Karakter sendiri diartikan oleh Suharjana (Zuchdi, 2011: 28) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan orang dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan langkah awal untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam menamakan jiwa bela negara, sehingga perlu dikembangkan pada siswa kesadaran diri, niat, kemampuan, dan perilaku dalam bela negara. Dalam pengertian sederhana, pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Winton dalam Samani dan Hariyanto (2012: 43) mendefinisikan, “Pendidikan

karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya”.

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan karakter untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pendidikan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dalam artian, pendidikan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya bermasyarakat, dan budaya bangsa.

Menurut Sudirman (2010: 2) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna (insan kamil). Pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil (Narwati, 2011: 11). Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang

diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan. Seperti menurut Mulyasa (2011: 4) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (tindakan moral). Pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, karena pertamakali dalam lingkungan keluarga anak mulai berinteraksi dengan manusia lainnya. Usia anak-anak sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Maka pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak. Menurut pendapat para ahli pendidikan, sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Zuhdi, 2011:2).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pembentukan karakter dan akhlak mulia. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter dilaksanakan bukan semata-mata tanpa tujuan yang jelas. Sebagaimana pelaksanaan pendidikan sendiri yang tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sekolah adalah sebagai berikut (Kesuma, dkk, 2013: 9):

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu oleh masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kepribadian peserta didik yang khas.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, jika ada yang dilakukan itu buruk.
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Menurut Narwati (2011:17) pendidikan karakter berfungsi 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Diantara fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;

- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat;
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Secara lebih terperinci tentang tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti pada Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Karakter merupakan salah satu aspek penting dari kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa dimana kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Selanjutnya sebagaimana dikemukakan Hidayatullah (2010: 3), bahwa lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan dari pendidikan karakter disekolah adalah untuk membentuk manusia yang manusiawi serta berkelakuan baik. Manusia yang manusiawi dididik sesuai dengan potensi

yang dimilikinya. Proses mendidiknya tidak diperoleh secara instan, namun melalui pendampingan yang berkelanjutan. Pelaksanaannya melibatkan beragam komponen yang ada yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Tanpa kerjasama diantara ketiganya mustahil pendidikan karakter yang baik dapat terwujud. Hasil yang akan diperoleh adalah manusia-manusiawi dengan perilaku mulia.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Karakter

Seluruh program yang direncanakan dan diusahakan keterlaksanaannya oleh berbagai pihak tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus. Begitupula dengan dunia pendidikan. Banyak faktor pendukung maupun penghambat yang muncul dalam usaha untuk mewujudkan tujuannya. Hal ini tentunya terjadi pula pada pelaksanaan pendidikan karakter. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan karakter (Zubaedi, 2013: 177-184):

1) Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Beberapa di antaranya adalah:

a) Insting (Naluri)

Insting merupakan tabiat manusia yang dibawa sejak lahir. Menurut para psikolog insting inilah yang mendorong munculnya dorongan dalam berperilaku. Insting atau naluri yang umumnya ada pada manusia adalah:

- (1) Naluri Makan: adalah naluri manusia untuk memenuhi kehidupan tubuh dalam bertahan hidup, yakni dengan makan dan minum. Hasrat ini diperoleh sejak lahir dan berjalan tanpa dorongan orang lain.

- (2) Naluri Berjodoh: berupa naluri biologis manusia untuk melanjutkan keturunan dan kebutuhan seksual.
- (3) Naluri KeibuBapakan: yakni naluri untuk mencintai dan melindungi anak-anaknya.
- (4) Naluri Berjuang: naluri manusia untuk mempertahankan dirinya dari marabahaya.
- (5) Naluri ber Tuhan: berupa naruli manusia untuk mencari dan merindukan penciptanya.

b) Keturunan

Keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak-anak mereka. Faktor ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan pendidikan karakter. Keturunan membawa susunan gen yang sama ataupun mirip dengan orang tua mereka. Hal ini menyebabkan mereka kesamaan atau kemiripan sifat-sifat yang dimiliki oleh orangtuanya. Hal ini tidak mutlak karena perkembangan anak juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lain. Sifat-sifat bawaan tersebut biasanya diturunkan secara genetika dari orangtua kepada anak. Adapun sifat-sifat yang biasanya diturunkan yakni:

- (1) Sifat-sifat jasmaniah: biasanya dikatakan sebagai fenotip atau sifat yang terlihat secara fisik. Hal ini dapat berupa bentuk tubuh, tinggi badan, warna pupil, warna rambut, penyakit, dan sejenisnya yang dapat terlihat oleh mata.

(2) Sifat-sifat rohaniyah: sering disebut genotip yaitu faktor yang tidak terlihat secara fisik. Biasanya berupa kuat lemahnya naluri yang dimiliki, kecerdasan, emosi, kekuatan mental serta kondisi rohani lainnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Adat/ Kebiasaan

Adat/ Kebiasaan diartikan sebagai setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Proses ini menyebabkan pelakunya memiliki kemahiran untuk melakukan hal-hal yang telah menjadi kebiasaannya. Adat yang ada bisa menjadi milik seseorang atau sekelompok orang maupun masyarakat. Adat dapat memungkinkan pendidikan karakter berkembang dengan baik atau pula sebaliknya.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi diri manusia yang berada di sekelilingnya baik itu benda mati maupun benda hidup. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yakni:

(1) Lingkungan alam: kondisi alam akan mempengaruhi perilaku orang yang tinggal di sekitarnya. Misalnya dilingkungan sulit air seseorang lebih gigih dan kreatif dalam mengusahakan perolehan air, sedangkan di lingkungan yang mudah air seseorang akan malas dalam mengusahakan kekreatifan mengolah air.

- (2) Lingkungan pergaulan: berkaitan dengan kondisi hubungan seseorang manusia dengan manusia lainnya. Lingkungan ini dapat dibagi menjadi lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan masyarakat, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

Dua faktor tersebut tentunya menjadi pertimbangan besar bagi pihak guru untuk mengolah pembelajaran yang baik bagi siswa untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Tidak dipungkiri bahwa keberhasilan pendidikan karakter hendaknya didukung oleh pihak-pihak baik dari lingkungan rumah maupun masyarakat. Harapannya dengan kerjasama yang ada faktor-faktor tersebut menjadi faktor pendukung tumbuhnya karakter yang baik bukan malah sebaliknya.

d. Nilai dalam Pendidikan Karakter

Setiap satuan pendidikan sejatinya telah dihimbau untuk menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajarannya. Pelaksanaan nilai-nilai yang hendak dilakukan dapat berupa nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut digolongkan menjadi beberapa macam. Kaelan (2004: 87) memaknai nilai sebagai sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai jika terdapat suatu kualitas pada sesuatu itu. Hal ini menyebabkan sesuatu yang memiliki kualitas itu menjadi berharga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga. Nilai ini kemudian diyakini dalam masyarakat. Keberadaannya dihargai dan dijaga baik oleh masyarakat.

Karakter dan nilai yang berhubungan sangat erat. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Nilai yang terwujud dalam perilaku seseorang itulah yang disebut dengan karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku yang ditunjukkan (Kesuma, dkk, 2013: 11). Penjelasan tersebut menunjukkan hubungan antara nilai dan karakter. Pendidikan berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam sebuah proses pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dalam karakter tersebut turut ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan. Proses ini menandai adanya pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa diajarkan dalam 18 macam yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kemendiknas, 2010: 9-10). Delapan belas nilai karakter tersebut merupakan nilai perlu dikembangkan oleh sekolah. Memang nilai tersebut tidak mutlak untuk ada, namun nilai-nilai tersebut adalah pedoman bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Bahwa sesungguhnya terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter yang secara berkelanjutan harus dikembangkan kepada siswa.

Nilai karakter kerjasama merupakan salah satu nilai yang dimuat dalam nilai karakter bersahabat atau komunikatif. Nilai-nilai yang lain ditanamkan dalam pembelajarannya dapat dikembangkan dengan berpedoman pada 18 nilai tersebut.

Pendapat lainnya mengenai macam nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai-nilai yang Dianggap Penting dalam Kehidupan Manusia

Nilai yang Terkait Dengan Diri Sendiri	Nilai yang Terkait Dengan Orang/ Makhluk Lain	Nilai yang Terkait dengan Ketuhanan
Jujur	Senang Membantu	Ikhlash Ikhsan Iman Takwa
Kerja Keras	Toleransi	
Tegas	Murah Senyum	
Sabar	Pemurah	
Ulet	Kooperatif/ Mampu Bekerjasama	
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Menyerukan Kebaikan	
Terbuka	Mencegah Keburukan	
Visioner	Peduli	
Mandiri	Adil	
Tegar		
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung Jawab		
Disiplin		

Sumber : Kesuma, dkk (2013: 12)

Beragam nilai tersebut memunculkan nilai-nilai baru yang mendasari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berhubungan dengan manusia ataupun makhluk lainnya. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui karakter. Pelaksanaannya dilakukan melalui pendidikan karakter.

e. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter memang tidak secara langsung dalam pembelajaran tetapi secara tidak langsung terlihat dalam pelaksanaannya. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini (Kemendiknas, 2010: 18-19):

- 1) Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya.
- 2) Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara KI/SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai karakter dalam tabel ke dalam silabus.
- 4) Mencantumkan dan mengembangkan nilai-nilai dalam silabus ke RPP.
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- 6) Memberikan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak secara jelas diungkapkan atau dalam bentuk mata pembelajaran tersendiri. Pelaksanaan pembelajaranlah yang menunjukkan pendidikan tersebut ada. Keberadaan mata pelajaran digunakan sebagai sarana pelaksanaan pendidikan karakter. Menurut Halstead dan Taylor model pembelajaran karakter yang dapat diterapkan antara lain: dengan *problem solving*, *cooperative learning*, dan *experience-based projects* yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal (Samsuri, 2010:14).

Menurut Tarmansyah (Citra, 2012) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dan lain-lain.
- 2) Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dan lain-lain.
- 3) Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian,

pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dan lain-lain.

- 4) Peningkatan kompetensi guru.
- 5) Dukungan masyarakat.

Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator.

Penilaian dilakukan terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru (Kemendiknas, 2010: 23). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran dan dalam setiap mata pelajaran dilakukan secara tertata. Mulai dari perencanaan pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap proses harus dilalui dan tidak boleh terlewatkan.

f. Model-Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Ada berbagai macam model pembelajaran pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Joyce, dkk (Zuchdi, 2012: 30) menjelaskan bahwa model meliputi perencanaan materi, kurikulum, sampai pembuatan rancangan pembelajaran termasuk media yang digunakan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa model seperti bingkai yang menunjukkan bentuk dari sebuah pembelajaran. Model menentukan strategi, metode dan teknik mengajar yang dilakukan oleh guru.

Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan langkah pembelajaran saintifik, tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berupa pembelajaran terpadu. Zuchdi (2012: 46) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beragam model, yakni model terhubung, jaring

laba-laba dan model terintegrasi. Model terhubung adalah model yang menghubungkan secara nyata suatu topik, konsep atau keterampilan dengan topik, konsep atau keterampilan berikutnya dalam satu bidang studi. Model jaring laba-laba adalah model yang mengintegrasikan beberapa bidang studi. Sedangkan model integratif merupakan model yang menggabungkan beberapa bidang studi dengan konsep, keterampilan dan sikap yang saling tumpang tindih.

Bentuk keterpanduan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah tematik terintegrasi. Dalam pelaksanaannya aspek kognitif, psikomotor, dan afektif saling tumpang tindih. Hal yang diharapkan bahwa karakter akan turut berkembang bersama dengan keterampilan dan pemahaman siswa. Bentuk pendekatan lain dari pembelajaran pendidikan karakter adalah pendekatan komprehensif, pendekatan ini merupakan cara untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan dalam pendidikan karakter. Dalam pendekatan ini mencakup beberapa aspek yakni bahwa isi pendidikan karakter dan metodenya harus komprehensif, pendidikan karakter hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah serta terjadinya melalui kehidupan masyarakat (Zuchdi, 2012: 33).

Pendekatan komprehensif tersebut menunjukkan pentingnya cakupan yang menyeluruh dalam pendidikan karakter. Pendekatan tentunya sangat berkaitan dengan metode. Kirschenbaum (Zuchdi, 2012: 35) mengungkapkan metode komprehensif yang digunakan dalam pembelajaran karakter meliputi:

- 1) Inkulkasi nilai: merupakan penanaman nilai-nilai yang dirujuk oleh sekolah, berlawanan dengan indoktrinasi. Melalui inkulkasi pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa dapat dibangun melalui pemahaman dan kesadaran diri

untuk menjadi lebih baik. Adapun perbedaan ciri-ciri inkulkasi dan indoktrinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Inkulkasi Nilai dan Indoktrinasi Nilai

No	Ciri-Ciri Inkulkasi Nilai	Ciri-Ciri Indoktrinasi Nilai
1	Mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasari kepercayaan itu.	Mengkomunikasikan kepercayaan hanya berdasarkan kuasa saja.
2	Memperlakukan orang lain dengan cara adil.	Memperlakukan orang lain secara tidak adil.
3	Menghargai pandangan milik orang lain.	Memfitnah atau menjelek-jelekkan pandangan milik orang lain.
4	Mengungkapkan keragu-raguan atau ketidakpercayaan dengan alasan disertai rasa hormat.	Mengungkapkan keragu-raguan atau ketidakpercayaan secara kasar atau mencemooh.
5	Menciptakan pengalaman sosial serta emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki tidak secara ekstrim.	Menciptakan pengalaman sosial serta emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki melalui cara ekstrim.
6	Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan.	Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi tanpa disertai alasan.
7	Tetap membuka komunikasi dengan pihak yang merasa tidak setuju.	Memutuskan komunikasi dengan pihak yang merasa tidak setuju.
8	Memberikan kebebasan bagi adanya perilaku siswa yang berbeda-beda.	Tidak memberikan peluang bagi adanya perilaku siswa yang berbeda-beda.

Sumber: Kirschenbaum (Zuchdi, 2012: 35-36)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa inkulkasi memberikan ruang bagi perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. perbedaan yang ada ini bukan dibiarkan berkembang dengan sendirinya, ada unsur dan peranan guru di dalamnya. Guru tetap memberikan kontrol kepada siswa.

2) Keteladanan nilai: menggunakan teladan sebagai metode pendidikan karakter.

Guru dapat menjadi model yang ditiru oleh anak-anak ataupun anak-anak harus meneladani akhlak mulia dari tokoh ternama.

- 3) Fasilitas nilai: inkulkasi dan keteladanan mendemonstrasikan cara terbaik untuk mengatasi masalah, sedangkan fasilitas melatih siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.
- 4) Pengembangan ketrampilan (*soft skills*): siswa dilatih dengan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mengamalkan nilai-nilai yang dianut.

Keempat metode tersebut dapat dilaksanakan satu persatu secara berkesinambungan ataupun dilaksanakan sekali dengan perencanaan yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Keempat metode tersebut memiliki kelemahan dan kekuatan masing-masing, sehingga keberadaannya saling berkaitan dan melengkapi. Hal ini menunjukkan akan lebih baik jika empat metode tersebut digunakan bersama-sama.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian PJOK

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau disingkat PJOK pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai “alat” untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Kemenpora (2014) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani atau fisik yang mencakup semua kawasan baik psikomotor, kognitif, dan afektif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta

perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendapat lain menurut Sukadiyanto (2011: 437) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, PJOK merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Fokus PJOK adalah pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu untuk membentuk sikap, kepribadian, perilaku sosial, dan intelektual peserta didik melalui aktivitas jasmani. Olahraga dan PJOK merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Seringkali orang mengartikan keduanya sama. Olahraga adalah bagian dari kegiatan pendidikan jasmani, karena kegiatan olahraga mendominasi pendidikan jasmani maka orang sering mengartikan bahwa olahraga sama dengan pendidikan jasmani, padahal sebetulnya tidak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

b. Tujuan PJOK

Tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003:6) adalah :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan jasmani.
- 2) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan jasmani.
- 3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa selain mengembangkan kemampuan fisik PJOK turut menjadikan pengembangan mental, emosi, intelektual, dan sosial turut berkembang serta pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup. Keterampilan bukan menjadi satu-satunya fokus kompetensi yang harus dikembangkan. Tujuan dari PJOK memiliki arah yang sama dengan pendidikan nasional.

c. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui PJOK di Sekolah

Cara mengimplementasikan nilai karakter yaitu melalui keteladanan dari pendidik sehingga siswa akan meniru. Menurut Sukadianto (2011:444) dalam Darmiyati Zuchdi pendidikan karakter akan berhasil jika dilakukan melalui pola *top-down*, menjadi naif sekiranya peserta didik dituntut untuk berkarakter, akan tetapi para pendidik terkadang memberikan contoh tidak berkarakter. Dalam lingkup pendidikan tujuan pendidikan karakter dikelompokkan dalam 4 domain PJOK yaitu:

1) Domain Psikomotor

Perhatian utama tingkat keberhasilan peserta didik pada domain psikomotor adalah pada kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak tubuh dan kontrol tubuh. Adapun isi kemampuan peserta didik terdiri dari : (1) menghubungkan, memanipulasi, dan memindahkan suatu objek, (2) mengontrol tubuh atau objek menjadi seimbang, (3) bergerak dan mengontrol tubuh atau

bagian tubuh dalam jarak waktu yang singkat untuk bergerak atau serangkaian gerak yang dapat diperkirakan atau yang tidak dapat diperkirakan, (4) melakukan pengontrolan serangkaian gerak secara tepat (tidak dibatasi oleh waktu) dalam keadaan yang terkontrol maupun tidak terkontrol. Sehingga melalui PJOK nilai karakter dapat dibiasakan selama dalam proses pembelajaran.

2) Domain Kognitif

Tingkat keberhasilan peserta didik pada domain kognitif lebih ditekankan pada pengetahuan melalui aktifitas PJOK. Wujud perilaku kognitif peserta didik ditunjukkan melalui pengetahuan sesuai dengan ketrampilan, aplikasi, dan evaluasi. Kemampuan peserta didik dalam domain kognitif meliputi: mengingat, memahami, menganalisis, memecahkan dan membuat keputusan. Dengan demikian PJOK di sekolah nilai karakter dapat dibiasakan selama proses pembelajaran.

3) Domain Afektif

Keberhasilan domain afektif peserta didik penekanannya pada kondisi emosi atau merasakan, yaitu mengenai perhatian, sikap dan nilai, perkembangan watak, motivasi, dan proses internalisasi peserta didik melalui aktivitas PJOK. Domain afektif ditunjukkan melalui: menilai, menghargai, dan motivasi. Kategori susunan domain afektif peserta didik yang lebih hierarkis yaitu: menerima, menjawab atau merespon, menilai, mengatur, dan menggolongkan, dengan demikian nilai karakter dapat dibiasakan selama proses pembelajaran.

4) Domain Sosial

Domain sosial berkaitan dengan pribadi atau penyesuaian sosial. Domain sosial peserta didik akibat mengikuti PJOK yaitu: perilaku, stabilitas emosi dalam situasi pertandingan, hubungan antar pribadi, dan pemenuhan diri, dengan demikian nilai karakter dapat dibiasakan selama proses pembelajaran.

d. Ruang Lingkup PJOK dalam Kurikulum di Sekolah Dasar

PJOK diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. PJOK yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkes yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Sekolah yang akan diteliti yakni SD Negeri Wilayah kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2018/2019 ini menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas I sampai V. Kelas VI masih menggunakan Kurikulum 2006/ KTSP. Berdasarkan Kurikulum 2013, PJOK kelas V terdiri dari 4 kompetensi inti yang kemudian dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar. Meski menggunakan sistem tematik terintegrasi untuk PJOK, matematika, dan pendidikan agama merupakan tiga mata pelajaran yang dibiarkan berdiri sendiri pada kelas tinggi.

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas V

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai. 1.2. Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1. Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif, dan tanggungjawab, menghargai perbedaan. 2.2. Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran penjas.
3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1. Memahami pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh. 3.2. Memahami manfaat pemeliharaan kebersihan alat reproduksi. 3.3. Memahami dan menjaga diri dari berbagai tindakan/perilaku tidak senonoh. 3.4. Mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4.1. mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar atletik lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau tradisional. 4.2. mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional. 4.3. mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar beladiri yang dimodifikasi dalam permainan sederhana dan atau permainan tradisional. 4.4. mempraktikkan aktivitas daya tahan aerobik dan anaerobik untuk pengembangan kebugaran jasmani. 4.5. mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan untuk membentuk keterampilan. 4.6. Teknik dasar senam pada alat yang berbeda (seperti: balok, kuda-kuda, palang) dan variasi dan kombinasi pola gerak dominan posisi statis dan dinamis, tumpuan dan gantungan (misalnya: piramid) dalam kelompok kecil (dasar standen). 4.7. mempraktikkan berbagai macam pola gerak dasar berirama bertema daerah dan nasional dalam kelompok kecil yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan), tanpa/dengan musik. 4.8. mempraktikkan satu gaya renang yang berbeda dalam jarak tertentu. 4.9. mempraktikkan keterampilan dasar aksi pemberian bantuan keselamatan dengan salah satu gaya yang dikuasai.

Sumber : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 133-134).

e. Pemahaman dan Peranan Guru PJOK dalam Pelaksanaan Pendidikan

Karakter

Sebelum melakukan segala sesuatu manusia dituntut memahami terhadap apa yang akan dilakukan. Pemahaman inilah yang akan membantu dan membekali seseorang yang melakukan sesuatu. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat

fakta. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan, menerangkan dan menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep (Sanjaya, 2010: 102).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman membantu guru untuk memiliki kemampuan menjelaskan, menafsirkan, dan menerjemahkan makna-makna yang ada dalam Kurikulum 2013 maupun KTSP yang berkenaan dengan PJOK. Guru mampu dengan sendirinya menyesuaikan pemberian arahan dan penjelasan kepada siswanya. Bukan hanya itu guru juga mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dan KTSP dengan baik.

Setiap guru tentunya memiliki peranan yang harus dijalankan di dalam kelas. Setidaknya setiap guru baik guru kelas, guru agama, guru PJOK, dan guru ekstrakurikuler memiliki lima peran dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, yakni sebagai konservator (pemelihara) nilai yang merupakan sumber perilaku, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, transmit (penerus) sistem-sistem nilai yang ada kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai dalam pribadi dan perilakunya, dan yang terakhir adalah organisator (penyelenggara) terwujudnya pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara formal maupun secara moral (Zubaedi, 2013: 163-164).

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa seorang pendidik tidak terkecuali guru PJOK memiliki kewajiban untuk menguasai dan memahami mengenai pendidikan karakter. Pemahaman ini akan berfungsi untuk menjalankan peranan yang diharapkan. Ilmu yang diperoleh kemudian diterapkan dalam pribadi dan perilaku dari pendidik, sehingga ketika mengajarkan serta menanamkan beragam

nilai kepada siswa, figur guru yang bijaksana dan menjadi panutan bagi siswa akan muncul.

Teachers and coaches as leader teach, shape, reinforce, and reward appropriate behaviors, while stressing why emotional outbursts, the use of obscene words or gestures, or other unethical behavior are unacceptable. As positive role models, teachers and coaches are relentless in emphasizing principal of ethical conduct and the moral courage it takes to adhere to these principles. (Para guru dan pelatih sebagai pemimpin mengajarkan, membentuk, memperkuat, dan memberi penghargaan terhadap perilaku yang baik, disamping itu juga menekan ledakan emosi, kegunaan dari kata-kata kotor atau gerak tubuh atau perilaku yang tidak etis tidak dapat diterima. Sebagai contoh yang baik, guru dan pelatih tegas dalam menekankan prinsip pelaksanaan etika dan keberanian moral ini membutuhkan ketaatan pada prinsip-prinsip ini). (Lumpkin, 2010:05).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru PJOK dianggap sebagai figur bagi anak-anak. Beragam permasalahan baik di dalam maupun di luar kelas kebanyakan diatasi oleh guru PJOK. Keberadaan guru PJOK menjadi *role model* bagi anak-anak. Perilaku profesional yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh yang digemari dan ditiru anak-anak. Guru hendaknya mampu menegakkan aturan selama pembelajaran, agar siswa memiliki kepatuhan. Perilaku anak-anak yang sesuai dengan etika dan peraturan dapat dipengaruhi oleh keberadaan guru PJOK terlebih saat di lapangan. Hal ini menjadikan penting bagi guru PJOK untuk berperilaku dan menjadi teladan yang baik dimanapun dan kapanpun. Sebagai model dan contoh guru harus memiliki pemahaman akan pelaksanaan pendidikan karakter. Paham bukan sekedar mengerti akan tetapi mengetahui secara mendalam atau tahu betul tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PJOK.

3. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Majid dan Rochman (2015: 261) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarah kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan Pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, dan alokasi waktu.

b. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik di setiap jenjang Pendidikan pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti terdiri dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi Inti 1 tentang sikap spiritual, kompetensi Inti 2 tentang sikap sosial, kompetensi Inti 3 tentang pengetahuan, dan kompetensi Inti 4 tentang keterampilan.

c. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau diukur

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain sebagai pendukung.

f. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis melalui proses pembelajaran. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pada kegiatan inti ditentukan juga model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan mengakhiri proses aktivitas pembelajaran dengan yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tinjak lanjut.

4. Karakter Anak Kelas 5 SD

Guru Sekolah Dasar harus mengetahui karakteristik yang harus diketahui, hal ini guna mengetahui keadaan peserta didik. Seorang guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai oleh peserta didik sehingga guru harus mengetahui karakteristik dari peserta didik. selain karakteristik yang harus diperhatikan adalah kebutuhan siswa. Menurut Krismapera (2018:3-4) karakter anak SD rata rata: senang bermain, senang bergerak, senang belajar dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Sehingga dari ke empat karater tersebut guru harus bisa mengolah menjadi metode pembelajaran yang cocok diterapkan. Ciri-ciri pada masa kelas V (10-12 tahun) :

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- d. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikan.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai rapor sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.

- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Rahyubi (2014: 220) menyatakan fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hambali (2016: 32) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Senang melakukan aktivitas yang aktif.
- b. Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif.
- c. Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir.
- d. Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya.
- e. Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa.
- f. Mempercayai orang dewasa.
- g. Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawan Susanto tahun 2013 yakni mengenai “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan

Nilai-Nilai Afektif Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter yang berpeluang membelajarkan siswa pada nilai-nilai afektif. Hasil penelitian berupa modul yang dikembangkan dalam dua macam bentuk. Respon siswa setelah menggunakan produk modul pembelajaran penjasorkes berbasis karakter menunjukkan bahwa setelah menggunakan modul pembelajaran penjasorkes berbasis karakter di atas, sebagian besar siswa dapat menggunakan modul pembelajaran ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, fokus karakter yang diteliti yakni kerjasama serta objek dan tempat yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Puput Widodo dan Ria Lumintuarso tahun 2017 yakni mengenai “Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas”. Penelitian ini berusaha mengembangkan berbagai karakter di antaranya kerjasama, kejujuran dan percaya diri melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian para ahli materi dan guru penjasorkes dapat disimpulkan bahwa pengembangan model permainan tradisional yang disusun sangat baik dan efektif, sehingga model permainan layak digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas atas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam

pendidikan jasmani. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, fokus karakter yang diteliti yakni kerjasama serta objek, dan tempat yang akan digunakan untuk penelitian.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat masalah-masalah yang perlu dijawab, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru PJOK mengenai pendidikan karakter?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk kelas V yang dibuat oleh guru mata pelajaran PJOK?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran PJOK pada kelas V?
 - a. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada kelas V?
 - b. Bagaimana model dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada kelas V?
 - c. Bagaimana metode dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada kelas V?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada kelas V?
5. Apa saja faktor pendorong dan penghambat proses pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada kelas V?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2011: 404) bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasi atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, reliabel, objektif, dan valid. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran PJOK di SDN untuk wilayah Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri yang terletak di 17 kecamatan Wilayah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan setiap kecamatan hanya mewakili satu sekolah. Wilayah penelitian ini dipilih karena banyaknya sekolah dasar yang mampu di tinjau dan tergolong sangat baik. Disertai dengan kondisi siswa yang usil, ketika pembelajaran PJOK apakah guru menerapkan pendidikan karakter terhadap anak didik. Waktu penelitian dimulai pada Desember 2019 hingga Februari 2020, sehingga penelitian dilaksanakan selama dua bulan. Selama dua bulan pelaksanaan penelitian data yang diperoleh sudah jenuh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di SD Negeri di Wilayah Kabupaten Bantul yang berjumlah 281 sekolah.

2. Sampel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik *sampling* dalam penelitian adalah *cluster random sampling*. Menurut Arikunto (2010: 98) teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Sampel yang diambil adalah guru PJOK di SD Negeri di 10 wilayah Kabupaten Bantul, sehingga sampel berjumlah 10 guru dari 10 sekolah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendapat Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter

pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul. Definisi operasionalnya yaitu penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam PJOK.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Pedoman observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam PJOK. Kisi-kisi pedoman lembar observasi pelaksanaan

pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Variabel	Faktor	Aspek	Butir
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK	Perencanaan	Memetakan Tema dan Subtema	1
		Menganalisis SKL, KI/ SK, KD dan membuat indikator	2
		Melakukan pemetaan KI/ SK dan KD	3
		Membuat jaringan KD	4
		Menyusun Silabus	5
		Menyusun RPP	6
		Merencanakan Evaluasi	7
	Pelaksanaan	Pendahuluan	1-5
		Inti	6-10
		Penutup	11-16
	Evaluasi	Evaluasi Proses	1-3
		Evaluasi Hasil	4-6
Jumlah			29

b. Wawancara

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam PJOK. Kisi-kisi pedoman wawancara pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No	Kategori
1.	Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam pendidikan karakter di dalam PJOK?
2.	Apakah guru memberi pemahaman mengenai pendidikan karakter?
3.	Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran?
4.	Bagaimana dan kapan pemetaan tema, analisis, dan pemetaan KI/ SK, KD serta indikator dilakukan?
5.	Bagaimana Bapak/ Ibu mengorganisasikan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
6.	Bagaimana dengan rencana penilaian pembelajaran?
7.	Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
8.	Menurut Bapak/ Ibu, karakter yang ideal itu seperti apa?
9.	Apa tujuan dari pendidikan karakter?
10.	Kapan pendidikan karakter diterapkan?
11.	Bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter tersebut?
12.	Bagaimana Bapak/ Ibu mempersiapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PJOK di SD?
13.	Persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan karakter yang ada di dalam pembelajaran PJOK?
14.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK?
15.	Ketika akan melaksanakan pembelajaran bagaimana Bapak/ Ibu mengkondisikan siswa?
16.	Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi konflik antar siswa ketika bermain?
17.	Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak mau bermain?
18.	Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak bisa bermain?
19.	Imbalan apa yang Bapak/ Ibu berikan dalam setiap permainan?
20.	Bagaimana permainan yang biasa Bapak/ Ibu lakukan?
21.	Bagaimana peraturan yang Bapak/ Ibu buat selama permainan?
22.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu memperlakukan siswa secara adil?
23.	Bagaimana Bapak memberikan feed back mengenai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran?
24.	Bagaimana refleksi yang diberikan setelah melakukan permainan yang terkait dengan karakter?
25.	Bagaimana cara melaksanakan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, di lapangan maupun secara administratif?
26.	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
27.	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?

c. Dokumentasi

Arikunto (2010: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda program sekolah, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kisi-kisi pedoman dokumentasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

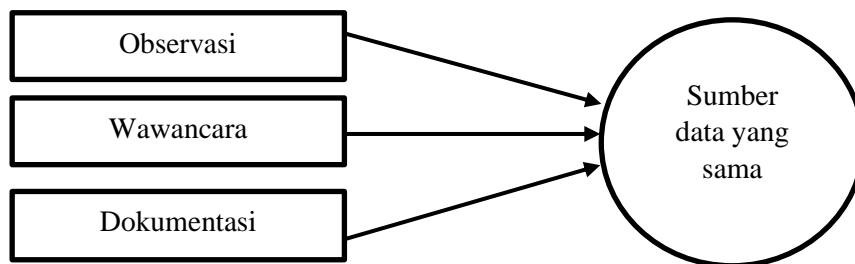
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No	Aktivitas	Aspek
1.	Perencanaan	Memetakan Tema dan Subtema
		Menganalisis SKL, KI/SK, KD, dan membuat indikator
		Melakukan pemetaan KI/SK dan KD
		Membuat jaringan KD
		Menyusun Silabus
		Menyusun RPP
		Merencanakan Evaluasi
2.	Pelaksanaan	Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran
3.	Evaluasi	Evaluasi Proses
		Evaluasi Hasil
4.	Penghambat dan pendorong Pendidikan Karakter	Faktor Internal
		Faktor Eksternal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. *Professional judgement* pada penelitian ini yaitu Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut (Sugiyono, 2011: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggabungkan ketiganya, sehingga didapatkan data yang kredibel (dapat dipercaya), jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Nurgiyantoro,

2012: 257) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ideal pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Konversi Skala PAP

No	Persentase	Kriteria
1	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	Sangat Baik
2	$Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
4	$Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$	Kurang
5	$SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2012: 257)

Keterangan ;

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$\frac{1}{2} ST + SR$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$\frac{1}{6} ST - SR$

ST : Skor tertinggi ideal

SR : Skor terendah ideal

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

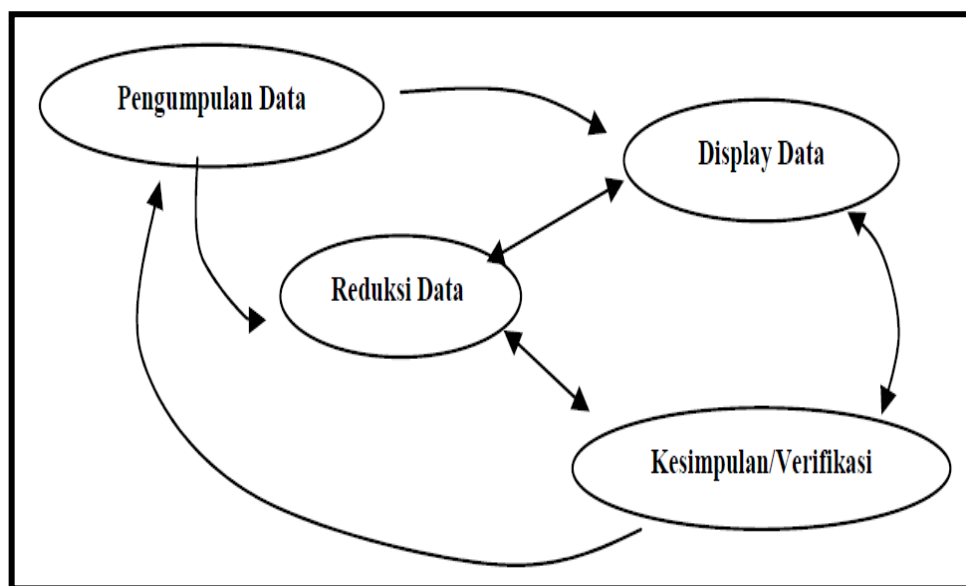
F = frekuensi

N = jumlah responden

2. Analisis Kualitatif

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesisannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2011: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di

lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338)

Berdasarkan pada gambar di atas, analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Data disimpulkan berdasarkan validitas data melalui triangulasi. Setelah diverifikasi berdasarkan keabsahan data melalui triangulasi maka hanya data yang valid untuk dibahas dan disimpulkan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Wilayah Bantul

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibu kotanya adalah Bantul. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul tahun 2019 mencatat, jumlah penduduk Kabupaten Bantul berjumlah 1.006.692 jiwa, dengan wilayah terbanyak ada di Kecamatan Banguntapan berjumlah 145.956 jiwa, dan paling sedikit berada di Kecamatan Srandakan berjumlah 29.414 jiwa

Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Timur	: Kabupaten Gunung Kidul
Sebelah Barat	: Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul terletak antara 07 ° 44 '04 " - 08 ° 00' 27" Lintang Selatan dan 110 ° 12 '34 " - 110 ° 31' 08" Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Bantul 506,85 Km² (15,90 5 dari Luas Wilayah Provinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, berbasis garis besar terdiri dari:

Bagian Barat: adalah daerah landai yang kurang baik perbukitan yang membujur dari utara ke selatan mencapai 89,86 km² (17,73% dari seluruh wilayah).

Bagian Tengah: merupakan daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210,94 km² (41,62%).

Bagian Timur: adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%).

Bagian Selatan: adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek. (www.bantulkab.bps.go.id. BPS Bantul. Diakses tanggal 25 Februari 2020)

Moto kabupaten ini adalah Projotamansari, yang merupakan singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Salah satu hal penting yang menjadi perhatian khusus pemerintah Kabupaten Bantul adalah pada sektor pendidikan. Sarana pendidikan yang memadai akan dapat memacu peningkatan kualitas dari Sumber Daya Manusia terutama bagi generasi muda. Kualitas Sumber Daya Manusia sangat diperlukan dalam menjelang dan menghadapi era globalisasi, terutama menghadapi pasar bebas. Peningkatan mutu SDM diharapkan pula bersamaan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki SDM. Sarana pendidikan yang tersedia di Kabupaten Bantul mulai dari pendidikan non-formal (PAUD dan TK) sampai dengan perguruan tinggi baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, serta kursus-kursus keterampilan yang semakin banyak berkembang di Bantul.

Di beberapa Sekolah Dasar di wilayah Bantul juga sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran baik intra maupun ekstra. Menurut

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 1) pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional (RPJP 2005-2025). Pencapaian RPJP dilakukan melalui pentahapan, yakni Tahap I: 2010-2014; Tahap II: 2014-2020; Tahap III: 2020-2025. Dengan demikian, program pengembangan pendidikan karakter harus terkandung di dalam rencana strategis pembangunan pendidikan nasional pada setiap tahapnya. Pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan rencana aksi yang aplikatif dalam konteks nilai secara terus menerus dan berkelanjutan.

Data sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Bantul yang menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Sekolah Dasar Tempat Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri Terban	Cangkring, Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro, Bantul, DIY
2	SD Negeri Bantul Timur	Jl. Wahidin Sudiro Husudo No. 42, Nogosari, Trirenggo, Kec. Bantul, Bantul, DIY
3	SD Negeri Pundung	Area Kebun, Girirejo, Kec. Imogiri, Bantul, DIY.
4	SD Negeri Bakulan	Jl. Bakulan, Bakulan Kulon, Patalan, Kec. Jetis, Bantul, DIY.
5	SD Negeri 1 Donotirto	Busuran, Donotirto, Kec. Kretek, Bantul, DIY.
6	SD Triwidadi 1	Pajangan, Triwidadi, Kec. Pajangan, Bantul, DIY.
7	SD Negeri Mandungan	Jl. Mandungan No. RT. 03, Mungur, Srimartani, Kec. Piyungan, Bantul DIY.
8	SD Negeri Kauman	Jl. Pleret, Kauman, pleret, Kec. Pleret, Bantul, DIY.
9	SD Negeri Sorobayan	Bangos, Gadingsari, Kec. Sanden, Bantul, DIY
10	SD Negeri 2 Srandakan	Srandakan, Trimurti, Kec. Srandakan, Bantul, DIY

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yaitu pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan lembar observasi. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 16,20, nilai tengah (*median*) 16,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	16.20
<i>Median</i>	16.50
<i>Mode</i>	15.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2.10
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	19.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), langkah penghitungannya sebagai berikut:

ST : Skor tertinggi ideal
 $29 \times 1 = 29$
SR : Skor terendah ideal
 $29 \times 0 = 0$
Mi (X) : Rerata atau Mean ideal
 $\frac{1}{2} ST + SR$
 $= \frac{1}{2} 29 + 0$
 $= 14,5$ dibulatkan 15

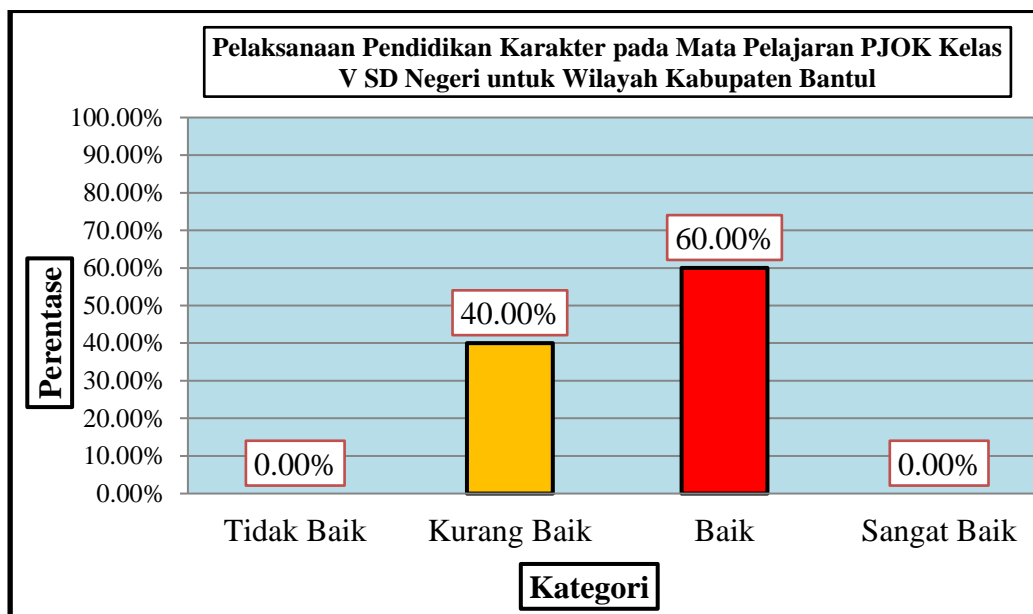
$$\begin{aligned}
 \text{SDi (s)} &: \text{Standar Deviasi Ideal} \\
 &1/6 \text{ ST-SR} \\
 &= 1/6 \text{ 29-0} \\
 &= 4,83 \\
 \\
 \text{Sangat Baik} &: \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \leq X \leq \text{ST} \\
 &: 15 + (1,5 \times 4,83) \leq X \leq 29 \\
 &: 22 \leq X \leq 29 \\
 \text{Baik} &: \text{Mi} \leq X \leq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\
 &: 15 \leq X \leq 15 + (1,5 \times 4,83) \\
 &: 15 < X \leq 22 \\
 \text{Kurang Baik} &: \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq X \leq \text{Mi} \\
 &: 15 - (1,5 \times 4,83) < X \leq 15 \\
 &: 8 < X \leq 15 \\
 \text{Tidak Baik} &: \text{SR} \leq X \leq \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \\
 &: 0 < X \leq 15 - (1,5 \times 4,83) \\
 &: 0 < X \leq 8
 \end{aligned}$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$22 \leq X \leq 29$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$15 < X \leq 22$	Baik	6	60.00%
3	$8 < X \leq 15$	Kurang Baik	4	40.00%
4	$0 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 40,00% (4 guru), “baik” sebesar 60,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,20, implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri di Wilayah Kabupaten Bantul dalam kategori “baik”.

a. Kegiatan Perencanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan perencanaan dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Perencanaan

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	5.20
<i>Median</i>	5.00
<i>Mode</i>	5.00
<i>Std. Deviation</i>	1.14
<i>Minimum</i>	3.00
<i>Maximum</i>	7.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP),

langkah penghitungannya sebagai berikut:

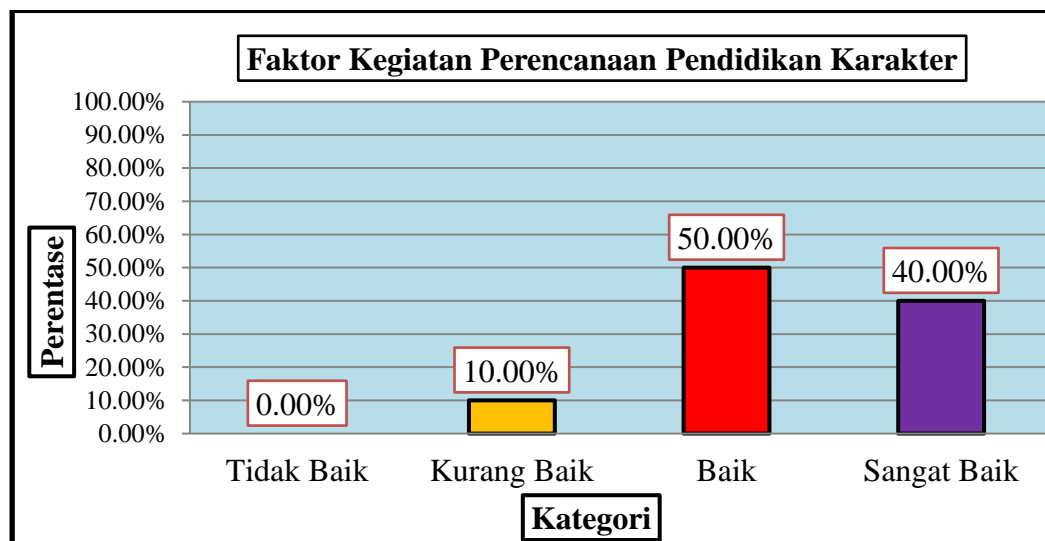
ST	: Skor tertinggi ideal $7 \times 1 = 7$
SR	: Skor terendah ideal $7 \times 0 = 0$
Mi (X)	: Rerata atau Mean ideal $\frac{1}{2} ST + SR$ $= \frac{1}{2} 7 + 0$ $= 3,5$
SDi (s)	: Standar Devisiasi Ideal $\frac{1}{6} ST-SR$ $= \frac{1}{6} 7-0$ $= 1,17$
Sangat Baik	: $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$ $: 3,5 + (1,5 \times 1,17) \leq X \leq 7$ $: 5,25 \leq X \leq 7$
Baik	: $Mi \leq X \leq Mi+1,5 SDi$ $: 3,5 \leq X \leq 3,5 + (1,5 \times 1,17)$ $: 3,5 < X \leq 5,25$
Kurang Baik	: $Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$ $: 3,5 - (1,5 \times 1,17) < X \leq 3,5$ $: 1,75 < X \leq 3,5$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$ $: 0 < X \leq 3,5 - (1,5 \times 1,17)$ $: 0 < X \leq 1,75$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan perencanaan disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Perencanaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$5,25 \leq X \leq 7$	Sangat Baik	4	40.00%
2	$3,5 < X \leq 5,25$	Baik	5	50.00%
3	$1,75 < X \leq 3,5$	Kurang Baik	1	10.00%
4	$0 < X \leq 1,75$	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan perencanaan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kegiatan Perencanaan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan perencanaan berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 10,00% (1 guru), “baik” sebesar 50,00% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 40,00% (4 guru).

b. Kegiatan Pelaksanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Pelaksanaan

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	8.00
<i>Median</i>	8.00
<i>Mode</i>	8.00
<i>Std. Deviation</i>	1.76
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	11.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP),

langkah penghitungannya sebagai berikut:

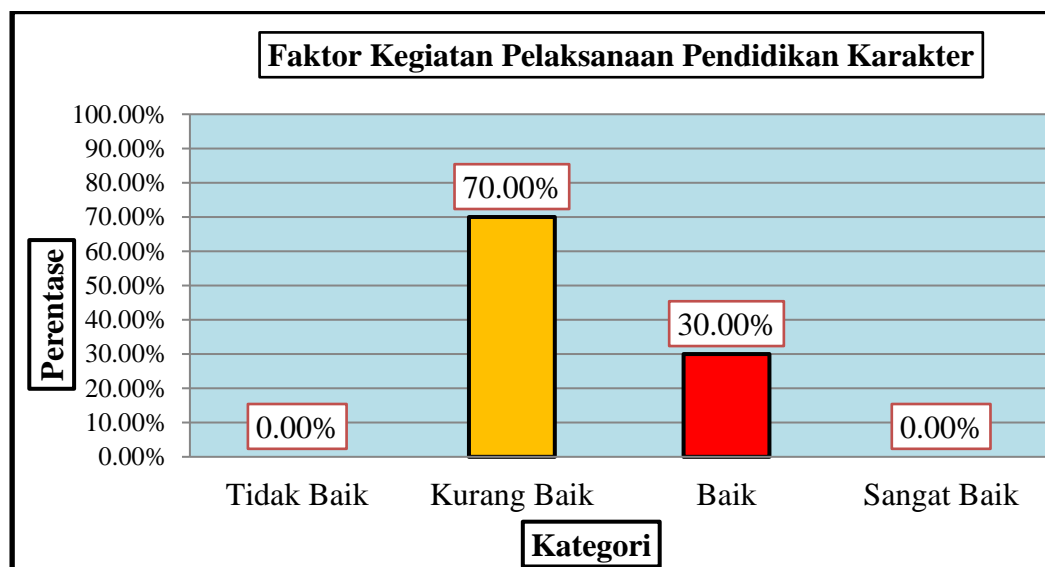
ST	: Skor tertinggi ideal $16 \times 1 = 16$
SR	: Skor terendah ideal $16 \times 0 = 0$
Mi (X)	: Rerata atau Mean ideal $\frac{1}{2} ST + SR$ $= \frac{1}{2} 16 + 0 = 8$
SDi (s)	: Standar Deviasi Ideal $\frac{1}{6} ST - SR$ $= \frac{1}{6} 16 - 0$ $= 2,67$
Sangat Baik	: $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$ $: 8 + (1,5 \times 2,67) \leq X \leq 16$ $: 12 \leq X \leq 16$
Baik	: $Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$ $: 8 \leq X \leq 8 + (1,5 \times 2,67)$ $: 8 < X \leq 12$
Kurang Baik	: $Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$ $: 8 - (1,5 \times 2,67) < X \leq 8$ $: 4 < X \leq 8$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$ $: 0 < X \leq 8 - (1,5 \times 2,67)$ $: 0 < X \leq 4$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan pelaksanaan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Pelaksanaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12 \leq X \leq 16$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$8 < X \leq 12$	Baik	3	30.00%
3	$4 < X \leq 8$	Kurang Baik	7	70.00%
4	$0 < X \leq 4$	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan pelaksanaan dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan perencanaan berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 70,00% (7 guru), “baik” sebesar 30,00% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

c. Kegiatan Evaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan evaluasi dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Evaluasi

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	3.00
<i>Median</i>	3.00
<i>Mode</i>	3.00
<i>Std. Deviation</i>	1.63
<i>Minimum</i>	1.00
<i>Maximum</i>	6.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), langkah penghitungannya sebagai berikut:

ST : Skor tertinggi ideal
 $6 \times 1 = 6$
 SR : Skor terendah ideal
 $6 \times 0 = 0$
 Mi (X) : Rerata atau Mean ideal
 $\frac{1}{2} ST + SR$
 $= \frac{1}{2} 6 + 0$
 $= 3$
 SDi (s) : Standar Devisiasi Ideal
 $\frac{1}{6} ST-SR$
 $= \frac{1}{6} 6-0$
 $= 1$
 Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$
 $: 3 + (1,5 \times 1) \leq X \leq 6$

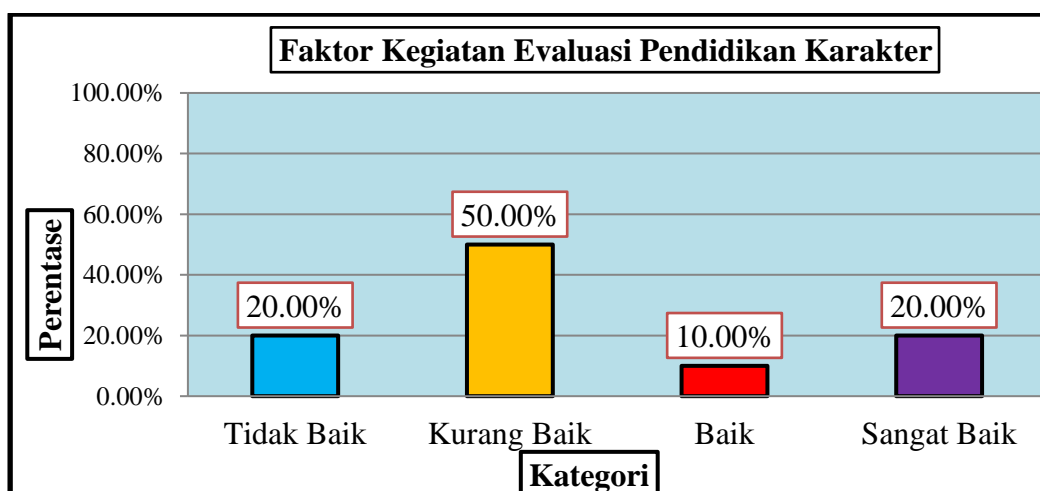
	: $4,5 \leq X \leq 6$
Baik	: $M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$
	: $3 \leq X \leq 3 + (1,5 \times 1)$
	: $3 < X \leq 4,5$
Kurang Baik	: $M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$
	: $3 - (1,5 \times 1) < X \leq 3$
	: $1,5 < X \leq 3$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq M_i - 1,5 SD_i$
	: $0 < X \leq 3 - (1,5 \times 1)$
	: $0 < X \leq 1,5$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan evaluasi disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Kegiatan Evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$4,5 \leq X \leq 6$	Sangat Baik	2	20.00%
2	$3 < X \leq 4,5$	Baik	1	10.00%
3	$1,5 < X \leq 3$	Kurang Baik	5	50.00%
4	$0 < X \leq 1,5$	Tidak Baik	2	20.00%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan evaluasi dapat disajikan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul pada kegiatan perencanaan berada pada kategori “tidak baik” sebesar 20,00% (2 guru), “kurang baik” sebesar 50,00% (5 guru), “baik” sebesar 10,00% (1 guru), dan “sangat baik” sebesar 20,00% (2 guru).

3. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang hambatan yang ditemui guru PJOK dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul. Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Menurut Mashud (2018), kekhasan PJOK dapat digunakan sebagai landasan yang kokoh bagi anak, diperlukan agar anak memiliki kondisi jasmani,

intelektual dan mental spiritual yang baik memadahi untuk berkembang lebih lanjut sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk meningkatkan peran PJOK sebagai pondasi bagi tumbuh kembang anak perlu dilakukan berbagai upaya, diantaranya, melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang. Paling penting adalah menumbuhkan rasa aman dan nyaman adalah dasar yang utama dalam membentuk karakter anak, yang kemudian dapat menumbuhkan rasa "berarti", "berharga" atau "bernilai" pada anak. Selain itu, meningkatkan pendidikan guru penjasor, memenuhi sarana dan prasarana di sekolah agar memadahi untuk proses pembelajaran PJOK, melaksanakan pembaharuan kurikulum agar sesuai kebutuhan peserta didik dan kemampuan sekolah serta meningkatkan kualitas lembaga maupun tenaga pendidikan.

Peranan Pendidikan Jasmani sangat penting, yang memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Pengalaman gerak yang didapatkan siswa dalam Pendidikan Jasmani merupakan kontributor penting bagi peningkatan angka partisipasi sekaligus merupakan kontributor penting bagi kesejahteraan dan kesehatan sepanjang hayat (Susanto, 2016). Mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui peningkatan dan optimalisasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran PJOK. Menurut Hansen (2008: 9), ranah afektif lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi seseorang. Seperti sikap, minat, perhatian, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Prototipe nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tercermin pada ketiga tahap

proses pembelajaran: pendahuluan, latihan inti, dan penutup. Nilai-nilai karakter tersebut muncul dari beberapa materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diamati.

PJOK memiliki peran penting dan andil besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menunjang pendidikan karakter bangsa. Pendidikan jasmani disajikan di sekolah yang memiliki tujuan; kognitif, psikomotor, dan afektif. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul, guru mengalami beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas guru PJOK SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul sudah mengetahui dan menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran PJOK. Beberapa pendidikan karakter yang ditonjolkan pada saat pembelajaran PJOK, yaitu:

Karakternya yaitu yang pertama anak disiplin dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Contohnya tadi saya mengajar tentang olahraga senam lantai. Yang pertama anak saya bariskan dulu kemudian berhitung, berdoa, setelah itu saya absen. Dalam setiap pembelajaran yang saya berikan anak harus bisa melakukannya. Disiplin, mandiri, dan berani.

(W1/S1/3-7)

Pernyataan di atas juga didukung hasil wawancara dengan semua guru, bahwa guru sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya, misalnya karakter kedisiplinan, kejujuran, *fairplay*, dan kerjasama. Lebih lanjut tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK diungkapkan yaitu:

Tujuan dari pendidikan karakter lebih ke menjadikan siswa untuk ke depannya lebih siap menghadapi sesuatu ketika beranjak dewasa. Jadi pendidikan karakter tersebut siswa harus benar-benar bisa menghadapi

sesuatu dimasa depan dan mempunyai prinsip dan selalu menunjukkan karakter yang baik kepada siapapun dimasa yang akan datang.

(W1/S2/52-58)

Masih tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, bahwa:

Pendidikan karakter menurut saya pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk suatu karakter siswa. Jadi, pendidikan itu dilaksanakan untuk mambentuk siswa tersebut supaya menjadi lebih baik dan pendidikan karakter itu juga membuat lebih baik karakter dari siswa tersebut. Semisal karakter siswa tersebut lebih ke pemimpin maka kita harus memberitahu bagaimana cara memimpin dan bagaimana harus menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Jadi lebih mengarahkan dan memberi pengetahuan.

(W1/S2/39-45)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Terkait dengan persiapan pelaksanaan pendidikan karakter saat pembelajaran PJOK, guru sudah menyiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang diungkapkan oleh guru PJOK SD Kauman, bahwa:

Untuk persiapan dalam merencanakan pembelajaran. Yang pertama saya lihat dari lingkungan sekitar, apakah lingkungan itu memenuhi syarat untuk kita dapat melaksanakan olahraga atau tidak. Seperti lapangan atau halaman sekolah, dan kalau tempat seperti olahraga renang apakah ada kolam renang, kalau semisal itu untuk jalan-jalan atau ada tempat-tempat yang dapat dijangkau dengan anak-anak. Seperti itu (lebih lihat ke lapangan aman atau tidaknya lingkungan sekitar).

(W1/S2/13-20)

Guru juga selalu melakukan pemetaan tema, analisis, dan pemetaan KI/SK, KD serta indikator sebelum pembelajaran dimulai.

Sebelum melakukan pembelajaran hal tersebut harus sudah ada pemetaan sebelum melakukan pembelajaran di dalam atau pun di luar kelas kita harus sudah menyiapkan. Sebenarnya Untuk pembuatan RPP kita ada kelompok kerja guru PJOK (KKG) bersama-sama membuat RPP dan membuat Silabus. Jadi di KKG membahas semuanya mulai dari pemetaan Tema, analisis, pemetaan KI/SK, KD serta indikator.

(W1/S3/6-12)

Masih terkait bagaimana dan kapan pemetaan tema, analisis, dan pemetaan KI/ SK, KD serta indikator dilakukan, bahwa:

syarat untuk kita dapat melaksanakan olahraga atau tidak. Seperti lapangan atau halaman sekolah dan kalau tempat seperti olahraga renang apakah ada kolam renang kalau semisal itu untuk jalan-jalan atau ada tempat-tempat yang dapat dijangkau dengan anak-anak lebih lihat kelapangan aman atau tidaknya lingkungan sekitar. kita observasi dulu ke lingkungan sekitar yang bisa dilaksanakan pembelajaran-pembelajaran setelah itu baru membuat dari pemetaan-pemetaan dan itu biasanya saya mengambil dari referensi-referensi dari geogle buku-buku, ditambah referensi dari KKG (untuk komunitas guru olahraga di kecamatan).

(W1/S2/14-26)

Pembelajaran dapat berjalan baik jika diorganisasi dengan baik, dari perencanaan sampai evaluasi. Hasil wawancara menyatakan bahwa:

Untuk mengorganisasikan biasanya saya ngga sendiri maksudnya saya disini juga ngajarnya ngga sendiri jadi koordinasi dengan guru olahraga, setelah koordinasi dikonsultasikan entah kepala sekolah ataupun digrup KKG tersebut, setelah itu dirembuk ini bagaimana dan baiknya dan seterusnya. Kalau untuk rencana penilaian pembelajaran saya lebih mengacu ke hasil raport. Apa saja yang dibutuhkan diraport tersebut nanti saya masuknya kesitu, apabila diambil cuman beberapa yaudah saya mengambil kesitu dan untuk pengambilannya nanti juga dilihat dari bobot yang digunakan, maksudnya bobot olahraga itu digunakan seperti olahraga lari, nanti yang dilihat dari lari yaitu start, start cara berlari dan sbg (psikomotor, motorik, lokomotor dan kognitif).

(W1/S2/28-38)

Beberapa hal diungkapkan guru terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter saat pembelajaran PJOK. Proses pelaksanaan contohnya: setiap Jumat kita melakukan senam bersama setelah itu anak disiapkan dan dibubarkan sesuai dengan perintah-perintah guru (W1/S1/39-41), mengajar seperti biasa dan nantinya pasti ada momen-momen dimana kita bisa menyampaikan kepada siswa *“ohh lee kayak gini loh karakter kalau kamu mau jadi pemimpin ya kamu harus seperti ini”*. Jadi ada momen-momen tertentu yang nanti bisa di tuntut untuk kita menyampaikan (W1/S2/88-90), Sebelum memulai itu ibu mengucapkan salam kemudian anak disuruh berdoa biar itu tidak lupa berdoa dalam pendidikan PJOK (religius). Seumpamanya dalam pembelajaran atletik kalau karakter kedisiplinan dalam bentuk baris-berbaris *“kamu harus melakukan lari”* sejauh ini terus dalam gerakan seperti ini anak harus kita tuntut untuk bisa melaksanakan kegiatan tersebut sehingga kita sempama ada anak yang tidak bisa atau belum bisa kita bimbing supaya anak-anak tersebut bisa melakukan gerakan dengan benar, sehingga pembelajaran karakter itu masuk ke dalam pembelajaran olahraga.

Hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk wilayah kabupaten Bantul terlaksana dengan baik, dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi pada proses pelaksanaan guru juga mengalami beberapa hambatan dan juga beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter ada faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

Penghambatnya yaitu tidak adanya area atau halaman yang luas jadi sekolah ini kesusahan harus keluar dan memakan waktu untuk pembelajaran praktek. Untuk anak kelas atas memakai lapangan diluar sekolah dengan jarak $\pm 500\text{m}$ dan membutuhkan waktu untuk berjalan ke lapangan.

(W1/S2/168-169)

Berapa hambatan juga dikarenakan oleh faktor siswa, misalnya banyak yang melamun, tidak langsung mengerjakan padahal temannya mengerjakan, siswa tidak menerima masukan, dan hanya sedikit dikerjakan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari sebuah proses panjang yang berjalan secara bertahap, serta dimulai sejak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat usia dini merupakan dasar pembentukan perilaku.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul dalam kategori baik. Peran guru PJOK sudah terlaksana dengan baik akan menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik seperti tanggung jawab, berani, kerjasama, percaya diri, religius, sopan santun dan lain lain. Contoh penanaman karakter dalam pembelajaran PJOK yaitu memulai pembelajaran dengan doa, sopan santun terhadap guru, disiplin, dan tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Junanto & Karmanto (2015) mendefinisikan karakter sebagai “Kemampuan untuk jujur, adil dan sipil - bahkan ketika tidak ada yang mengawasi dan tidak ada orang lain yang berlatih etika.”

Ditambahkan Winarni (2011: 138) bahwa karakter dan nilai-nilai moral yang diyakini terkandung dalam aktivitas jasmani dan olahraga tidak dengan sendirinya terinternalisasi dan terproyeksi dalam kehidupan sehari-hari dari pelaku atau partisipan aktivitas jasmani dan olahraga tersebut, melainkan nilai moral yang telah dipilih harus diorganisasikan, dikonstruksi, dan ditransformasikan ke dalam struktur dasar penalaran individu yang berpartisipasi di dalamnya. Menyadari begitu pentingnya penguatan karakter nilai-nilai moral pada anak-anak sejak dini, maka sebagai guru penjas, pelatih klub olahraga selalu memperhatikan strategi pembelajaran dan pelatihan yang dapat mentransformasikan nilai-nilai moral sebagai wujud tanggung jawab profesi.

Pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk mempermudah integrasi generasi muda ke dalam logika dari sistem yang sedang berlaku dan menghasilkan kesesuaian terhadapnya, atau ia menjadi praktek kebebasan, yakni sarana dengan apa manusia berurusan secara kritis dan kreatif dengan realitas, serta menemukan bagaimana cara berperan serta untuk mengubah dunia mereka. Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terwujud. Bentuk aktivitas jasmani

yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga (Utama, 2011).

Dalam pendidikan jasmani, aktivitas fisik merupakan salah satu ciri khusus yang harus ada sebagai penanda pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani, kalau anak tidak bergerak berarti belum melakukan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, menggunakan aktivitas fisik dengan persentase yang lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran, maka proporsi psikomotor lebih banyak proporsinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibanding dengan kawasan kognitif dan afektif. Aktivitas fisik (jasmani) akan berhasil apabila dilakukan berdasarkan prinsip yang benar, memiliki isi, strategi yang digunakan tepat, dan dilakukan evaluasi secara tepat.

Hakikat pendidikan jasmani bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan "raga dan jiwa", pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui pendidikan jasmani yang memiliki tujuan meningkatkan individu secara fisik maupun jiwanya. Tujuan pendidikan jasmani adalah bersifat holistik, bukan hanya hanya pada aspek psikomotor tetapi juga kognitif, afektif. Pengembangan psikomotor meliputi aspek kebugaran jasmani dan kemampuan biologik organ tubuh untuk meningkatkan efisiensi kerja biologik tubuh. Pengembangan kognitif meliputi pengetahuan tentang fakta, konsep, penalaran dan pemecahan masalah. Pengembangan afektif meliputi sifat-sifat psikologis dan unsur-unsur kepribadian yang seutuhnya (Komarudin, 2016).

Pembentukan karakter berada pada tahap asosiasi; peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik sebanyak mungkin melalui permainan dan olahraga, sehingga karakternya akan terbentuk. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga. Pengajaran alasan-moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan penggunaan strategi tertentu yang sistematis. Dalam aktivitas olahraga syarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Karakter merupakan sebuah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*) (Weinberg & Gould, 2003:527). Semua nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam berkompetisi sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku pada cabang olahraga yang digelutinya. Di dalam peraturan permainan melekat semangat keadilan dan tuntutan kejujuran para pelaku olahraga saat menjalankan pertandingan.

Susanto (2013) menyatakan bahwa penyelenggaraan program pendidikan jasmani (Penjas) hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya, bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian, tugas ajar tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan dimaksud mencakup fisik, psikis, sosial, maupun

keterampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai kesehatan, kebugaran jasmani dan nilai-nilai afektif sepanjang hayat. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Penanaman nilai kerja sama juga dapat dilakukan lewat Penjas yakni dengan pembiasaan kerja sama tim/kelompok pada olahraga permainan. Kesuksesan olahraga beregu sangat ditentukan oleh kerja sama/ kekompakan dari setiap anggota tim. Kebiasaan bekerja sama dalam permainan olahraga ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dalam bidang yang lebih luas. Disiplin, materi Penjas berupa permainan dan olahraga syarat dengan peraturan yang mengikat. Pembiasaan taat peraturan dalam permainan dan olahraga ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam bidang kehidupan lain yang lebih luas. Kepatuhan terhadap peraturan merupakan salah satu indikasi sikap disiplin dan bertanggung jawab. Kepekaan sosial, untuk menanamkan nilai ini melalui Penjas dapat dilakukan dengan beberapa tindakan di antaranya adalah membiasakan peserta didik membantu guru menyiapkan alat pembelajaran, menanamkan rasa empati terhadap teman atau lawan bermain ketika menderita kecelakaan, menjenguk teman yang sakit, menggalang dana sosial lewat iven olahraga, melakukan olahraga dengan sikap sportif, dan pertandingan persahabatan. Kepekaan rasa sosial di lapangan olahraga ini diharapkan dapat

diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga memunculkan rasa saling menyayangi, tolong-menolong, dan empati terhadap penderitaan orang lain.

Agar peserta didik memiliki jiwa optimis melalui Penjas dapat dilakukan beberapa tindakan antara lain: (1) penyadaran terus-menerus bahwa setiap peserta didik memiliki potensi tinggi untuk berprestasi namun keberhasilannya tergantung tingkat usaha, dedikasi, semangat, dan daya juang masing-masing; (2) menanamkan jiwa keihlasan dan senantiasa mengharap keridhoan dari Tuhan atas kiprahnya dalam bidang Penjas; dan (3) rajin berdoa dengan penuh harap agar prestasi yang dicita-citakan dikabulkan Tuhan (Paiman, 2013). Winarni (2013: 96) mengusulkan strategi pembelajaran karakter yang efektif, yakni harus dilakukan secara lebih konkret. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran karakter, yakni: identifikasi nilai, pembelajaran nilai, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut.

Ditambahkan Winarni (2013) bahwa pembelajaran mestinya menciptakan setting sosial yang memungkinkan implementasi pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya, pendidikan moral/nilai hendaknya difokuskan pada kaitan antara pemikiran moral (*moral thinking*) dan tindakan bermoral (*moral action*). Konsep moralitas perlu diintegrasikan dengan pengalaman dalam kehidupan sosial. Pemikiran moral dapat dikembangkan antara lain dengan dilema moral yang menuntut kemampuan untuk mengambil keputusan dalam situasi yang sangat dilematis. Tindakan moral yang selaras dengan pemikiran moral hanya mungkin dicapai melalui pencerdasan emosional dan spiritual serta pembiasaan. Peningkatan karakter dan ciri-ciri

olahragawan sejati melalui aktivitas jasmani dan olahraga bukanlah suatu proses yang sempurna. Guru pendidikan jasmani tidak bisa mengajarkan kepada semua siswa pada saat yang sama. Perlu dipahami keberhasilan seseorang pasti disertai dengan kegagalan orang lain. Ketidaksempurnaan pengembangan karakter ini tetap memberikan secercah harapan optimistik meskipun men-situasikan beberapa pengalaman masa lalu.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.
2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar diingatkannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai pendidikan karakter dalam PJOK, sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang baik” sebesar 40,00% (4 guru), “baik” sebesar 60,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Guru sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, seperti kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri untuk Wilayah Kabupaten Bantul keseluruhan menyatakan dengan baik namun dalam penerapannya masih belum sempurna. Hambatan yang dialami dalam penerapan pendidikan karakter misalnya dari sarana dan prasarana, dari siswa, dan masih ada aspek yang belum dilaksanakan oleh guru.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Perlu ada rekonstruksi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik guru PJOK, terutama dalam penyusunan RPP bervisi karakter, melalui pelatihan intensif dengan ukuran keberhasilan yang konkret. Penguatan kompetensi dapat dilakukan melalui program *pre-service training* dan *in-service training*.
2. Perlu cara baru dalam memahami pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani, dari internalisasi-pasif menjadi konstruktif-aktif. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian sumber-sumber pembelajaran, terutama buku dan video pembelajaran, yang secara sederhana dan mudah bisa dicerna dan diimplementasikan.
3. Penciptaan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh-kembangnya pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun struktur fungsional dinas pendidikan. Misalnya dengan membuat *logbook* pendidikan karakter yang mengaitkan institusi keluarga, dalam hal ini orangtua, dan institusi sekolah, dalam hal ini guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah.
4. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, perlu segera dilakukan pengembangan model instruksional yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PJOK, baik dalam bentuk buku maupun video.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Agus, G. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, Herry. (2014). *Siap menyongsong kurikulum 2013*: Gava Media. Jogjakarta.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik. (2009). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hansen, K., (2008). Teaching within all three domains to maximize student *Learning Strategies*; 21, 6, hlm. 9 – 13.
- Junanto, E & Karmanto. (2015). Penerapan metode resiprokal sebagai upaya peningkatan karakter fair play dalam pembelajaran penjasorkes kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Godean Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Kaelan. (2004). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- _____. (2011). *Desain induk pendidikan karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Lumpkin, A. (2010). Teachers and coaches as leaders demonstrating character and competence. [Versi Elektronik]. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 81,8,49-52.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mashud. (2018). Analisis masalah guru pjok dalam mewujudkan tujuan kebugaran jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 17 Nomor 2.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook (3rd ed.)*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan)*: Perenadamedia Group. Jakarta.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan karakter; pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran, cet. Ke-1*. Yogyakarta: Familia.
- Paiman. (2013). Kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Samani, M & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman. (2010). Buku panduan mata kuliah pendidikan karakter. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Suharjana. (2011). *Model Pengembangan karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Usaha Keluarga.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: teori dan aplikasi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Susanto, E. (2013). Pengetahuan guru tentang nilai-nilai karakter pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1.
- _____. (2016). Model permainan air (water fun games) untuk meningkatkan potensi berenang dan perilaku karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 1.
- Weinberg, Robert S & Gould, Daniel (2003). *Foundation of Sport and exercise Psychology, 3rd edition*. Champaign, IL: Human Kinetics
- Winarni, S. (2011). Pengembangan karakter dalam olahraga dan pendidikan jasmani. *Cakrawala Pendidikan*, Volume 1 No 2.

_____. (2013). Integrasi pendidikan karakter dalam perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 1.

_____. *Pengembangan karakter dan penjasorkes*. Diakses dalam file:///C:/Users/E5%20473G/Downloads/adoc.tips_pengembangan-karakter-dan-penjasorkes-oleh-sri-win.pdf. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 15.12 WIB.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press

Zubaedi. (2013). *Desain pendidikan konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta:Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Desrah Wahyuningsih
NIM : 15604229001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Judul TA : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK
Kelas V SD untuk Wilayah Kabupaten Bantul

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA dan (2) lembar instrumen.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 - 12 - 2020

Mengetahui,

Pembimbing,

Pemohon,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001



Desrah Wahyuningsih
NIM. 15604229001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

NIP : 19700205 199403 2 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Desrah Wahyuningsih

NIM : 15604229001

Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Judul TA : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK
Kelas V SD untuk Wilayah Kabupaten Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 - 12 - 2020
Validator,


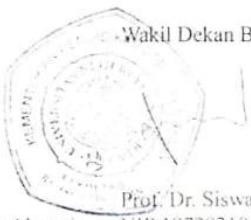


Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

Catatan:


☐ Beri tanda ✓

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 27/UN34.16/PP.01/2019	16 Desember 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . BAPPEDA KABUPATEN BANTUL Komplek Parasamya, Jl. RW. Monginsidi No.1, Bantul, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Desrah Wahyuningsih
NIM :	15604229001
Program Studi :	Pgsd Penjas - Si
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL
Waktu Penelitian :	Selasa, 17 Desember 2019 s.d. Sabtu, 29 Februari 2020
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik,</div>	
<div style="text-align: right;">Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Scanned by TapScanner

Lampiran 3. Surat Keterangan dari BAPPEDA Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
 Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 2490 / S1 / 2019

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan :

Surat dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 27/UN34.16/PP.01/2019
 Tanggal : 16 Desember 2019
 Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : DESRAH WAHYUNINGSIH
2. NIP/NIM/No. KTP : 7402056304970001
3. No. Telp/ HP : 081325894197

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :


- a. Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL
- b. Lokasi : 17 SD Di Kab. Bantul
- c. Waktu : 16 Desember 2019 s/d 16 Juni 2020
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy** (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 16 Desember 2019

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
 dan Pengembangan u.b. Kasubbid
 Penelitian dan Pengembangan


TRI SUMIATI, SH
 NIP. 19680626 199903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SD N Terban
5. Ka. SD N Banguntapan
6. Ka. SD N Bantul Timur
7. Ka. SD Seropan
8. Ka. SD N Bakalan
9. Ka SD N Pundung
10. Ka. SD N Bakulan

Scanned by TapScanner

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL KORWIL KECAMATAN KRETEK SD 1 DONOTIRTO	
<i>Alamat : Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Kode Pos 55772 Email : donotirtosdsatu@yahoo.co.id</i>		
<hr/>		
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 421/017/D.KRE/01/2020		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 1 Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,</p> <p>Menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Desrah Wahyuningsih	
NIM	: 15604229001	
No. HP	: 081325894197	
Nama Lembaga	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY	
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK Kelas V SD Untuk Wilayah Kabupaten Bantul.	
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi di SD 1 Donotirto pada hari Sabtu tanggal 29 Februari s.d. hari Sabtu tanggal 7 Februari 2020.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Kretek, 7 Maret 2020 Kepala Sekolah</p> <div style="text-align: center;">  R. Wahyuningsih, M.Pd. NIP.196305241986032008</div>		



Lanjutan Lampiran 4.

	<p>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA KABUPATEN BANTUL KECAMATAN SANDEN SD SOROBAYAN <i>Bongos Gading Sari Bantul Yogyakarta Telp. 0274-7475783</i> <i>E-mail : sdsorobayan@gmail.com</i></p>
<hr/>	
<p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN</u></p>	
<p style="text-align: center;">Nomor : 424/34</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Sorobayan, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Desrah Wahyuningsih
NIM	: 15604229001
No. HP	: 081325894197
Nama Lembaga	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK Kelas V SD Untuk Wilayah Kabupaten Bantul
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SD Sorobayan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari s.d. hari Kamis tanggal 13 Februari 2020.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya</p>	
<p style="text-align: right;">Sorobayan, 13 Februari 2020 Kepala Sekolah</p>	
<p style="text-align: right;"> <u>SRI NING LESTARI, S.Pd.SD</u> NIP 196002241979122002</p>	

Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL SD BANTUL TIMUR SDSN TERAKREDITASI A Alamat : Jl RA Kartini No. 42 Tlirenggo Bantul 55714 Telp. (0274) 367629
---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor : 014/SDBT/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WENING NURDIYAH, M.Pd
NIP : 19670704 199103 2 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : DESRAH WAHYUNINGSIH
NIM : 15604229001
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : UNY

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Bantul Timur Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2020 s.d 24 Februari 2020 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi tentang **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 Maret 2020
Kepala Sekolah

WENING NURDIYAH, M.Pd
NIP. 19670704 199103 2 014



Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA KABUPATEN BANTUL SD BAKULAN KECAMATAN JETIS Alamat : Bakulan Patalan Jetis Bantul kode Pos 55781 Telepon : (0274) 6460226 Email : bakulan@kemdikbud.go.id</p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> NO : 422/15/JET.D.09</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Bakulan, Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :</p>		
N a m a	: MARTONO, M.Pd.	
N I P	: 197404191996061001	
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk.I / IV b	
<p>Menerangkan dengan sebenar-sebenarnya bahwa :</p>		
Nama	: DESRAH WAHYUNINGSIH	
NIM	: 15604229001	
Prodi	: PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta	
<p>Telah melakukan penelitian di SD Bakulan, dalam rangka menyusun tugas dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAPEL PJOK KELAS V SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL" pada tanggal 6 Januari – 22 Januari 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Dikeluarkan di Jetis Pada tanggal : 22 Januari 2020 Kepala Sekolah</p> <div style="text-align: center;">  MARTONO, M.Pd NIP. 197404191996061001</div>		

Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA SEKOLAH DASAR MANDUNGAN <small>Alamat: Mandungan, Srimartani, Piyungan, Bantul Kode Pos. 55792 Telp. (0274) 4536903 E-mail: mandungansd@yahoo.com</small>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 013/PIY.D.01/421/MD

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Mandungan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,

Menerangkan bahwa :

Nama : Desrah Wahyuningsih

NIM : 15604229001

No. Hp : 081325894197

Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK Kelas V SD

Untuk Wilayah Kabupaten Bantul.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SD Mandungan pada hari Senin tanggal 20 Januari s.d. hari senin tanggal 27 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 24 Februari 2020
Kepala Sekolah


Siti Aisyah, S.Pd.SD
NIP. 19660223 198802 2 002

Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARIRAGA KABUPATEN
BANTUL KECAMATAN PAJANGAN

SD NEGERI TRIWIDADI

Alamat: Pajangan Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta

E-mail : sd.triwidadi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 35/SD.TRW/S.KET/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Menerangkan bahwa :

Nama : Desrah Wahyuningsih
NIM : 15604229001
No. HP : 081325894197
Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK
Kelas V SD Untuk Wilayah Kabupaten Bantul

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SD Negeri Triwidadi pada hari Selasa tanggal 18 Februari s.d. hari senin tanggal 25 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pajangan, 26 Februari 2020

Kepala Sekolah



Datuman Prastawa, S.Pd
NIP.196508151989121003

Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL KECAMATAN BAMBANGLIPURO SD TERBAN Alamat : Cangkring, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul E-mail : bambanglipurosdterban@yahoo.co.id</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 422/577/BAM.D.09</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Terban, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Desrah Wahyuningsih
NIK/ NIM	: 7402056304970001/ 15604009001
No. HP	: 081325894197
Nama Lembaga	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK Kelas V SD Untuk Wilayah Kabupaten Bantul
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SD Terban pada hari Selasa tanggal 14 Januari s.d. hari Selasa tanggal 28 Januari 2020.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Bambanglipuro, 28 Januari 2020 Kepala Sekolah,  M. Titik Marsiswati, S.Pd., S.Ag. NIP. 196509021985092001</p> <div></div>	


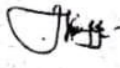
Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL KECAMATAN BAMBANGLIPURO SD TERBAN Alamat : Cangkring, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul E-mail : bambanglipurosderban@yahoo.co.id</p>
<hr/>	
Nomor	: 422/560/BAM.D.09
Lampiran	: -
Perihal	: Balasan Surat Izin Penelitian
<p>Menindaklanjuti surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul tertanggal 16 Desember 2019 nomor 070/Reg/2490/S1/2019 tentang Surat Keterangan/Izin Penelitian saudara:</p>	
Nama	: Desrah Wahyuningsih
NIK/ NIM	: 7402056304970001/ 15604009001
No. HP	: 081325894197
Nama Lembaga	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PJOK Kelas V SD untuk Wilayah Kabupaten Bantul
<p>Dengan ini kami menerangkan bahwa kami memberikan izin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian skripsi di SD Terban sesuai waktu yang telah ditentukan, yakni pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.</p>	
<p>Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Bambanglipuro, 17 Desember 2019 Kepala sekolah  M.Y. Titik Marsiswati, S.Pd., S.Ag. NIP 196509021985092001</p>	
	

Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KECAMATAN IMOGIRI SEKOLAH DASAR PUNDUNG TERAKREDITASI "A" Alamat : Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul 55782 Telp (0274) 6460787 Email: sekolahdasarpondung@yahoo.co.id</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> <i>Nomor: 422/408/IMO.D.16/2020</i></p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini,</p>	
Nama	: SITI MARIYAH, M. Pd
NIP	: 196509081986042004
Pangkat/Gol	: Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Pundung
<p>Menerangkan bahwa Mahasiswa,</p>	
Nama	: <u>DESRAH WAHYUNINGSIH</u>
No.KTP /NIM	: 7402056304970001 / 15604229001
Instansi	: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
No. Telp	: 081325894197
<p><u>Sudah melaksanakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mapel PLOK Kelas V SD wilayah Kabupaten Bantul" pada tanggal 03 Februari 2020 s.d 10 Februari 2020 di SD Pundung Imogiri.</u></p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Imogiri, 17 Februari 2020 Kepala, SD PUNDUNG</p>	
<p> SITI MARIYAH, M. Pd NIP 19650908 1986042 004</p>	

Scanned by TapScanner

Lanjutan Lampiran 4.

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL**
KORWIL KECAMATAN SRANDAKAN
SD 2 SRANDAKAN
Alamat : Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762. ☎ (0274) 6464866
Email : sd_2srandakan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 422/ 29/ SRA.D.03

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TEMU HARTANA, S.Pd.Jas
NIP : 197010102000031011
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD 2 Srandakan

Menerangkan bahwa

Nama : DESRAH WAHYUNINGSIH
NIM : 15604229001
Prodi : FIK UNY PGSD PENJAS

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD 2 Srandakan dengan judul skripsi
"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MATA PELAJARAN PJOK KELAS V
SD UNTUK WILAYAH KABUPATEN BANTUL"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 17 Maret 2020

Kepala Sekolah

Temu Hartana, S.Pd
NIP.197010102000031011



Scanned by TapScanner

Lampiran 5. Bentuk perincian Instrumen Penelitian

BENTUK PERINCIAN INSTRUMEN

a. Pedoman Observasi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK untuk Guru PJOK

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Donotirto
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Februari
 Materi : Senam Lantai Artistik
 Tempat : Halaman SD Negeri 1 Donotirto Kec. Kretek

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Memetakan Tema dan Subtema	Memetakan tema dan subtema serta memasukkan karakter kerjasama dalam setiap tema dan subtema		Tidak	Tidak ada RPP pembelajaran
2.	Menganalisis SKL, KI/ SK, KD dan membuat indikator	Menganalisis SKL, KI/ SK, KD dan membuat Indikator kemudian memasukkan karakter kerjasama ke dalamnya		Tidak	Tidak ada RPP pembelajaran
3.	Melakukan pemetaan KI/ SK dan KD	Memetakan KI/ SK dan KD yang telah dianalisis beserta karakter kerjasama di dalamnya		Tidak	Tidak ada RPP pembelajaran
4.	Membuat jaringan KD	Membuat jaringan KD dengan memasukkan unsur karakter kerjasama		Tidak	Tidak ada RPP pembelajaran
5.	Menyusun Silabus	Menyusun silabus dengan memasukkan unsur karakter kerjasama di dalam skenario pembelajaran		Tidak	Tidak ada RPP pembelajaran
6.	Menyusun RPP	Menyusun RPP dengan memasukkan unsur karakter kerjasama di dalam metode, teknik dan skenario pembelajaran.		Tidak	Tidak ada RPP Pembelajaran
7.	Merencanakan Evaluasi	Menyusun rencana penilaian atau evaluasi dalam RPP dengan memasukkan unsur penilaian afektif karakter kerjasama di dalam penilaiannya dan membuat instrumen penilaiannya		Tidak	Tidak ada RPP pembelajaran

b. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK untuk Guru PJOK

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Donotirto
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Februari
 Materi : Senam Lantai Artistik
 Tempat : Halaman SD Negeri 1 Donotirto

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	- Membiasakan diri mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	Ya		Guru membimbing siswa berdoa bersama-sama
		- Guru melakukan apresepasi secara klasikal	Ya		Melakukan apresepasi membantu daya ingat siswa dengan mengaitkan pembelajaran praktik tersebut.
		- Siswa bersama-sama mempersiapkan lapangan dan alat olahraga	Ya		Guru memberikan tugas kepada siswa secara kompak mempersiapkan lapangan dan alat olahraga.
		- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Ya		Sebelum masuk ketahap pembelajaran praktik guru menjelaskan dalam pelaksanaan siswa harus sungguh-sungguh melakukan berbagai macam praktik dalam <i>senam Artistik</i> agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai (anak bisa mempraktikan).
		- Menyampaikan teknis pelaksanaan pembelajaran	Ya		Guru menyampaikan secara teknis dengan memberikan contoh gerakan secara langsung.
2.	Inti	- Membimbing pemanasan dengan kompak	Ya		Guru membimbing pemanasan dengan kompak
		- Memberikan arahan teknis permainan yang akan dilaksanakan	Ya		Guru memberikan arahan secara teknis kepada siswa sebelum melakukan percobaan gerakan guling depan.
		- Menanamkan pendidikan karakter secara langsung melalui lisan	Ya		Guru mengajarkan dan menekankan karakter kedisiplinan keada siswa.

		- Menanamkan pendidikan karakter secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan	Ya		Dalam setiap kegiatan terdapat karakter yang secara tidak langsung telah dilakukan oleh siswa.
		- Memberikan dukungan pada siswa	ya		Untuk dukungan yang diberikan guru membantu siswa dalam melakukan setiap gerakan <i>senam artistik</i> tujuannya agar semua siswa dapat melakukan percobaan meskipun sebagian siswa takut dalam melakukan.
3.	Penutup	- Membuat <i>instrumen</i> evaluasi ranah kognitif berupa tes		Tidak	Saat mengamati tidak adanya instrumen evaluasi ranah kognitif berupa tes untuk siswa
		- Mengevaluasi hasil dari kemampuan siswa	Ya		Setelah melakukan percobaan guru mengevaluasi kemampuan peserta didik dan memberikan nilai.
		- Memberikan imbalan atau apresiasi sesuai dengan pelaksanaan terhadap tugas yang diberikan	Ya		Untuk imbalan hanya berupa reward nilai atas apa yang telah dilakukan oleh siswa yang bisa melakukan gerakan tersebut.
		- Membuat <i>instrumen</i> evaluasi ranah psikomotor berupa praktik		Tidak	Saat mengamati tidak adanya instrumen evaluasi ranah psikomotor berupa praktik untuk siswa
		- Melakukan penilaian ranah afektif	Ya		Guru melakukan penilaian ranah afektif dengan perlakuan siswa dalam melakukan praktek pembelajaran.
		- Memberikan refleksi, umpan balik, tindak lanjut dan penugasan atas kegiatan yang telah dilakukan serta pemberitahuan pembelajaran selanjutnya.	Ya		Guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan dan memberi tugas kepada siswa untuk berlatih di rumah.

c. Pedoman Observasi evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK untuk Guru PJOK

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Donotirto
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020
 Tempat : Halaman SD Negeri 1 Donotirto

No	Aspek	Idikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Evaluasi Proses	Menilai aspek psikomotor siswa dengan mengamati kegiatan bersama mereka serta keaktifan dan ketangkasan mereka dalam proses bermain.		Tidak	
		Menilai aspek kognitif lewat pengetahuan yang dimiliki siswa melalui tes maupun pengamatan proses permainan.		Tidak	
		Menilai aspek afektif dengan mengamati proses bermain dan perlakuan serta sikap siswa terhadap dirinya, teman sekelompoknya dan kawan sebagai lawan bermainnya.	Ya		Memberikan penilaian dengan mengamati siswa
2.	Evaluasi Hasil	Menilai jumlah skor yang diperoleh siswa sebagai bentuk penilaian hasil dari aspek kognitif.		Tidak	
		Menilai jumlah skor yang diperoleh siswa sebagai bentuk penilaian hasil dari aspek psikomotor.		Tidak	
		Menilai jumlah skor yang diperoleh siswa sebagai bentuk penilaian hasil dari aspek afektif.	Ya		Guru langsung memberikan skor nilai

d. Pedoman Pengumpulan Dokumentasi

Hal yang perlu diperhatikan:

- Bagaimana Perencanaan Pembelajaran?
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran?
- Bagaimana evaluasi pembelajaran?
- Bagaimana dengan faktor pendukung dan penghambatnya?

No	Aktivitas	Aspek	Sub Aspek/ Indikator	Ketersediaan
1.	Perencanaan	Memetakan Tema dan Subtema	Memasukkan pendidikan karakter dalam setiap tema dan subtema	Tidak
		Menganalisis SKL, KI/SK, KD, dan membuat indikator	Menganalisis SKL, KI/ SK, KD dan membuat Indikator kemudian memasukkan pendidikan karakter ke dalamnya	Tidak
		Melakukan pemetaan KI/SK dan KD	Memetakan KI/ SK dan KD yang telah dianalisis beserta pendidikan karakter di dalamnya	Tidak
		Membuat jaringan KD	Membuat jaringan KD dengan memasukkan unsur pendidikan karkater	Tidak
		Menyusun Silabus	Menyusun silabus dengan memasukkan unsur pendidikan karakter di dalam skenario pembelajaran.	Tidak
		Menyusun RPP	Menyusun RPP dengan memasukkan unsur pendidikan karakter di dalam metode, teknik dan skenario pembelajaran.	Tidak
		Merencanakan Evaluasi	Menyusun rencana penilaian atau evaluasi dalam RPP dengan memasukkan unsur pendidikan karakter di dalam penilaiannya	Tidak
2.	Pelaksanaan	Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran	Pengintegrasian pendahuluan	Ya
			Pengintegrasian inti	Ya
			Pengintegrasian penutup	Ya
3.	Evaluasi	Evaluasi Proses	Aspek Afektif	Ya
			Aspek Psikomotor	Tidak
		Evaluasi Hasil	Aspek Kognitif	Tidak
			Aspek Psikomotor	Tidak
			Aspek Afektif	Ya
4.	Hal yang Menghambat dan Mendorong Pendidikan Karakter	Faktor Internal	Peran Sekolah	Ya
		Faktor Eksternal	Peran keluarga dan masyarakat luas	Tidak

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2020
 Nama Sekolah : SD 1 Donotirto
 Kelas : V
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Nama Subjek : GY
 Jabatan : Guru PJOK
 Keterangan : P (Peneliti)
 S (Subjek)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Selamat pagi pak
S	Iya selamat pagi mbak
P	Mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar...Ingin menanyakan terkait pendidikan karakter pak
S	Iya mba silahkan
P	Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam pendidikan karakter di dalam PJOK?
S	Karakternya yaitu yang pertama anak disiplin dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Contohnya tadi saya mengajar tentang olahraga senam lantai. Yang pertama anak saya bariskan dulu kemudian berhitung, berdoa, setelah itu saya absen. Dalam setiap pembelajaran yang saya berikan anak harus bisa melakukannya. Disiplin, mandiri, dan berani.
P	Apakah guru memberi pemahaman mengenai pendidikan karakter?
S	Saya selalu memberikan pemahaman kepada siswa dalam pendidikan karakter. Ketika siswa tidak mau mempraktikkan yang saya suruhkan maka saya mengambil contoh dengan menyuruh salah satu adik kelas untuk mempraktikkan gerakan yang saya perintahkan. Hal itu agar siswa dapat tergerak untuk selalu berani dalam melakukan setiap gerakan yang dipraktikkan
P	Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran?
S	Dalam persiapan pembelajaran sebelum turun kelapangan saya menyiapkan RPP untuk materi yang akan saya ajarkan dengan satu kali pertemuan.
P	Bagaimana dan kapan pemetaan tema, analisis, dan pemetaan KI/ SK, KD serta indikator dilakukan?
S	Setelah kita melakukan gerakan tersebut (senam lantai). Dalam pembuatan perangkat pembelajaran itu dilakukan bersama-sama oleh guru-guru olahraga sekecamatan Kretek setiap bulan sekali atau yang biasa dikenal dengan KKG mengikuti acuan dari kabupaten.
P	Bagaimana Bapak/ Ibu mengorganisasikan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
S	Yang pertama saya sosialisasikan misalnya hari senam, kemudian minggu yang akan datang yaitu penilaian lari dan melompat setelah itu selesai saya mengevaluasi kepada siswa yang masih ada kesalahan dalam gerakan. Percobaan, penilaian dan evaluasi.
P	Bagaimana dengan rencana penilaian pembelajaran?

S	Penilaiannya biasanya ada lisan, langsung praktek, dan tertulis. Untuk penilaian praktek dalam kemampuan anak : roll depan bagus itu nilainya maksimal ada standar nilai kalau olahraga nilai maksimal yaitu: 7, 7.5, 8, 9 KKM 75
P	Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
S	Pendidikan karakter anak harus bisa menerapkan sesuai bakatnya masing-masing kalau olahraga.
P	Menurut Bapak/ Ibu, karakter yang ideal itu seperti apa?
S	Yang ideal karakter anak itu anak aktif dalam melakukan gerakan terkhususnya olahraga.
P	Apa tujuan dari pendidikan karakter?
S	Tujuannya mencerdaskan anak-anak
P	Kapan pendidikan karakter diterapkan?
S	Setiap saat
P	Bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter tersebut?
S	Anak dikasih pengertian atau pengetahuan tentang gerak gerik tentang sopan santun, dan tingkah laku
P	Bagaimana Bapak/ Ibu mempersiapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PJOK di SD?
S	Anak diberi tugas yang berkaitan tentang pendidikan karakter yang tidak jauh dari kedisiplinan.
P	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK?
S	Untuk proses pelaksanaan contohnya: setiap Jumat kita melakukan senam bersama setelah itu anak disiapkan dan dibubarkan sesuai dengan perintah-perintah guru.
P	Ketika akan melaksanakan pembelajaran bagaimana Bapak/ Ibu mengkondisikan siswa?
S	Dalam mengkondisikan siswa diusahakan tidak boleh rame harus tenang dengan guru dalam pembelajaran tersebut sesuaikan dengan tempat duduknya diatur dan sebagainya.
P	Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi konflik antar siswa ketika bermain?
S	Anak saya panggil atau saya rangkul dan dinasehati tentang apa itu Setelah itu saya memerintahkan siswa untuk membuat barisan bagi siswa yang terlambat dalam hitungan akan saya beri hukuman dengan sanksi mengelilingi lapangan sebanyak 50 kali putaran (untuk menakut-nakuti siswa tersebut)
P	Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak mau bermain?
S	Kalau tidak mau bermain anak tersebut saya tanya “kalo tidak mau bermain maunya apa?
P	Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak bisa bermain?
S	Untuk siswa yang bisa bermain
P	Imbalan apa yang Bapak/ Ibu berikan dalam setiap permainan?
S	Untuk imbalan yang diberikan biasanya berupa uang dengan catatan siwa harus bisa melakukan praktik yg saya berikan (selalu diberi tantangan)
P	Bagaimana permainan yang biasa Bapak/ Ibu lakukan?
S	Untuk permainan yang dilakukan untuk yang cowok biasanya permainan bola kaki dan untuk yang cewek permainan bola kasti modifikasi. Dalam permainan

	yang sering dilakukan lebih ke modifikasi karena keterbatasan alat dan menghindari rasa bosan siswa. (meminimalisir keterbatasan alat olahraga).
P	Bagaimana peraturan yang Bapak/ Ibu buat selama permainan?
S	Aturan dalam permainan juga saya modifikasi. Bola saya suruh lempar dari belakang, lempar anak kesini, lempar melalui net, dan lempar lagi jadi tidak langsung bermain.
P	Bagaimana cara Bapak/ Ibu memperlakukan siswa secara adil?
S	Contohnya dalam permainan voli di set pertama yang main putra setelah itu bergantian di set kedua siswa putri yang main. Hal tersebut karena untuk menghindari kegaduhan anak-anak ketika dalam permainan putra dan putri dijadikan satu dalam permainan tersebut.
P	Bagaimana Bapak memberikan <i>feed back</i> mengenai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran?
S	Saya memberikan umpan balik diakhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan ketika siswa tidak bisa menjawab saya menyuruh bertanya atau mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman nya.
P	Bagaimana cara melaksanakan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, di lapangan maupun secara administratif?
S	Kalau dilapangan setelah pelajaran selesai anak saya suruh duduk di tempat yang teduh sambil evaluasi tentang pelajaran yang telah saya sampaikan, terus saya mengajukan pertanyaan, pendinginan dilakukan dengan bernyanyi, atau cerita-cerita terkait dengan praktik pembelajaran yang telah dilakukan.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
S	Pendukungnya dari wali murid. Kalau tidak adanya pendukung dari orang tua tidak bisa jalan. Pertama orang tua dan apa anak betul-betul melakukan karakter tersebut apa tidak.
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
S	Penghambat dalam pelaksanaan karena orang tua tidak mendukung, dan anak tidak mau melakukan.

HORIZONTALIZING

W1S1:GY

- 1 Iya selamat pagi mbak
- 2 Iya mba silahkan
- 3 Karakternya yaitu yang pertama anak disiplin dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar
- 4 Contohnya tadi saya mengajar tentang olahraga senam lantai
- 5 Yang pertama anak saya bariskan dulu kemudian berhitung, berdoa, setelah itu saya absen
- 6 Dalam setiap pembelajaran yang saya berikan anak harus bisa melakukannya.
- 7 Disiplin, mandiri, dan berani.
- 8 Saya selalu memberikan pemahaman kepada siswa dalam pendidikan karakter.
- 9 Ketika siswa tidak mau mempraktikan yang saya suruhkan maka saya mengambil contoh dengan menyuruh salah satu adik kelas untuk mempraktikan gerakan yang saya perintahkan
- 10 Hal itu agar siswa dapat tergerak untuk selalu berani dalam melakukan setiap gerakan yang dipraktikan
- 11 Dalam persiapan pembelajaran sebelum turun kelapangan saya menyiapkan
- 12 RPP untuk materi yang akan saya ajarkan dengan satu kali pertemuan
- 13 Setelah kita melakukan gerakan tersebut (senam Lantai).
- 14 perangkat pembelajaran itu dilakukan bersama-sama
- 15 oleh guru-guru olahraga sekecamatan Kretek
- 16 setiap bulan sekali atau yang biasa dikenal dengan KKG mengikuti acuan dari kabupaten
- 17 Yang pertama saya sosialisasikan misalnya hari senam
- 18 kemudian minggu yang akan datang yaitu penilaian lari
- 19 dan melompat
- 20 setelah itu selesai saya mengevaluasi kepada siswa
- 21 yang masih ada kesalahan dalam gerakan
- 22 Percobaan, penilaian dan evaluasi
- 23 Penilaiannya biasanya ada lisan
- 24 langsung praktek
- 25 dan tertulis
- 26 Untuk penilaian praktek dalam kemampuan anak
- 27 roll depan bagus itu nilainya maksimal ada standar nilai kalau olahraga nilai maksimal yaitu: 7, 7.5, 8, 9 KKM 75
- 28 Pendidikan karakter anak harus bisa menerapkan sesuai bakatnya masing-masing kalau olahraga
- 29 Yang ideal karakter anak itu anak aktif
- 30 dalam melakukan gerakan terkhususnya olahraga
- 31 Tujuannya mencerdaskan anak-anak
- 32 Setiap saat
- 33 Anak d kasih pengertian atau pengetahuan
- 34 tentang gerak gerik
- 35 tentang sopan santun
- 36 dan tingkah laku

37 Anak diberi tugas yang berkaitan tentang pendidikan karakter
 38 yang tidak jauh dari kedisiplinan
 39 Untuk proses pelaksanaan contohnya: setiap Jumat kita melakukan senam bersama
 40 setelah itu anak disiapkan
 41 dan dibubarkan sesuai dengan perintah-perintah guru
 42 Dalam mengkondisikan siswa diusahakan tidak boleh rame
 43 harus tenang
 44 dengan guru dalam pembelajaran tersebut
 45 dengan tempat duduknya diatur
 46 dan sebagainya
 47 Anak saya panggil
 48 atau saya rangkul
 49 dan dinasehati
 50 Setelah itu saya memerintahkan siswa untuk membuat barisan
 51 bagi siswa yang terlambat dalam hitungan
 52 akan saya beri hukuman dengan sanksi
 53 mengelilingi lapangan sebanyak 50 kali putaran
 54 (untuk menakut-nakuti siswa tersebut)
 55 Kalau tidak mau bermain
 56 anak tersebut saya tanya
 57 “kalo tidak mau bermain maunya apa?
 58 Untuk siswa yang bisa bermain
 59 Untuk imbalan yang diberikan biasanya berupa uang
 60 dengan catatan siswa harus bisa melakukan praktik yang saya berikan
 61 (selalu diberi tantangan)
 62 Untuk permainan yang dilakukan untuk yang cowok biasanya permainan bola kaki
 63 dan untuk yang cewek permainan bola kasti modifikasi
 64 Dalam permainan yang sering dilakukan lebih ke modifikasi
 65 karena keterbatasan alat dan menghindari rasa bosan siswa
 66 (meminimalisir keterbatasan alat olahraga).
 67 Aturan dalam permainan juga saya modifikasi
 68 Bola saya suruh lempar dari belakang
 69 lempar anak kesini
 70 lempar melalui net
 71 dan lempar lagi jadi tidak langsung bermain.
 72 Contohnya dalam permainan voli
 73 di set pertama yang main putra
 74 setelah itu bergantian
 75 di set kedua siswa putri yang main
 76 Hal tersebut karena untuk menghindari kegaduhan anak-anak
 77 ketika dalam permainan putra dan putri dijadikan satu dalam permainan tersebut.
 78 Saya memberikan umpan balik diakhir pembelajaran
 79 dengan memberikan pertanyaan kepada siswa
 80 dan ketika siswa tidak bisa menjawab
 81 saya menyuruh bertanya
 82 atau mengajukan pertanyaan tersebut kepada teman nya
 83 Kalau dilapangan setelah pelajaran selesai
 84 anak saya suruh duduk ditempat yang teduh
 85 sambil evaluasi tentang pelajaran yang telah saya sampaikan

86 terus saya mengajukan pertanyaan
87 pendinginan dilakukan dengan bernyanyi
88 atau cerita-cerita terkait dengan praktik pembelajaran yang telah dilakukan
89 Pendukungnya dari wali murid
90 Kalau tidak adanya pendukung dari orang tua tidak bisa jalan
91 Pertama orang tua
92 dan apa anak betul-betul melakukan karakter tersebut apa tidak
93 Pengahambat dalam pelaksanaan
94 karena orang tua tidak mendukung
95 dan anak tidak mau melakukan

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2020

Nama Sekolah : SD Negeri Kauman

Kelas : V

Tempat : Ruang UKS

Nama Subjek : GD

Jabatan : Guru PJOK

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Selamat pagi pak
S	Iya selamat pagi mbak
P	Mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar...Ingin menanyakan terkait pendidikan karakter pak
S	Iya mba silahkan
P	Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam pendidikan karakter di dalam PJOK?
S	karakter yang ditonjolkan dalam PJOK yaitu karakter dimana anak bisa menghargai orang lain dan bisa mengeksplor dirinya sendiri, selalu berbuat baik, jujur, disiplin, dan menghormati orang tua. ada lebih banyak tapi yang lebih ditonjolkan yang seperti itu.
P	Apakah guru memberi pemahaman mengenai pendidikan karakter?
S	pemahaman karakter kepada siswa tetap saya berikan tapi dengan cara praktek ataupun dengan cara menggambarkan sesuatu supaya siswa juga lebih paham tentang pendidikan karakter itu seperti <i>apa (lebih ke kegiatan) terus nanti saya suruh melihat apa "nah itu kalian harus bagaimana?", "itu karakter apa yang dapat diambil?"</i> seperti itu.
P	Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran?
S	Untuk persiapan dalam merencanakan pembelajaran Yang pertama saya lihat dari lingkungan sekitar, apakah lingkungan itu memenuhi syarat untuk kita dapat melaksanakan olahraga atau tidak. Seperti lapangan atau halaman sekolah, dan kalau tempat seperti olahraga renang apakah ada kolam renang, kalau semisal itu untuk jalan-jalan atau ada tempat-tempat yang dapat dijangkau dengan anak-anak. Seperti itu (lebih lihat kelapangan aman atau tidaknya lingkungan sekitar
P	Bagaimana dan kapan pemetaan tema, analisis, dan pemetaan KI/ SK, KD serta indikator dilakukan?
S	pertama saya lihat dari lingkungan sekitar apakah lingkungan itu memenuhi syarat untuk kita dapat melaksanakan olahraga atau tidak. Seperti lapangan atau halaman sekolah dan kalau tempat seperti olahraga renang apakah ada kolam renang kalau semisal itu untuk jalan-jalan atau ada tempat-tempat yang dapat dijangkau dengan anak-anak lebih lihat kelapangan aman atau tidaknya lingkungan sekitar. kita observasi dulu ke lingkungan sekitar yang bisa dilaksanakan pembelajaran-pembelajaran setelah itu baru membuat dari pemetaan-pemetaan dan itu biasanya saya mengambil dari referensi-referensi dari geogle buku-buku, ditambah referensi dari KKG (untuk komunitas guru

	olahraga di kecamatan).
P	Bagaimana Bapak mengorganisasikan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
S	Untuk mengorganisasikan biasanya saya ngga sendiri maksudnya saya disini juga ngajarnya ngga sendiri jadi koordinasi dengan guru olahraga, setelah koordinasi dikonsultasikan entah kepala sekolah ataupun digrup KKG tersebut, setelah itu dirembuk ini bagaimana dan baiknya dan seterusnya.
P	Bagaimana dengan rencana penilaian pembelajaran?
S	Kalau untuk rencana penilaian pembelajaran saya lebih mengacu ke hasil raport. Apa saja yang dibutuhkan diraport tersebut nanti saya masuknya kesitu, apabila diambil cuman beberapa yaudah saya mengambil kesitu dan untuk pengambilannya nanti juga dilihat dari bobot yang digunakan , maksudnya bobot olahraga itu digunakan seperti olahraga lari, nanti yang dilihat dari lari yaitu start, start cara berlari dan sbg (psikomotor, motorik, lokomotor dan kognitif).
P	Apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
S	Pendidikan karakter menurut saya pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk suatu karakter siswa. Jadi, pendidikan itu dilaksanakan untuk mambentuk siswa tersebut supaya menjadi lebih baik dan pendidikan karakter itu juga membuat lebih baik karakter dari siswa tersebut. Semisal karakter siswa tersebut lebih ke kepemimpinan maka kita harus memberitahu bagaimana cara memimpin dan bagaimana harus menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Jadi lebih mengarahkan dan memberi pengetahuan.
P	Menurut Bapak karakter yang ideal itu seperti apa?
S	karakter yang ideal yaitu karakter yang sesuai dengan anak tersebut. Maksudnya kita tidak bisa memaksakan sesuatu karakter untuk diberikan ke anak. Akan tetapi karakter yang sudah ada dianak tersebut itu yang kita lihat, kembangkan, pantau, dan kita beri tahu mana yang baik dan mana yang buruk. sehingga karakter yang sudah melekat kepada anak tersebut dapat berkembang lebih baik.
P	Apa tujuan dari pendidikan karakter?
S	tujuan dari pendidikan karakter lebih ke menjadikan siswa untuk kedepannya lebih siap menghadapi sesuatu ketika beranjak dewasa. Jadi pendidikan karakter tersebut siswa harus benar-benar bisa menghadapi sesuatu dimasa depan dan mempunyai prinsip dan selalu menunjukkan karakter yang baik kepada siapapun dimasa yang akan datang.
P	Kapan pendidikan karakter diterapkan?
S	Pelaksanaan pendidikan karakter biasanya dilaksanakan atau diterapkan saat mulainya pembelajaran. Jadi selama pembelajaran itu dimulai pendidikan karakter mulai diterapkan. Apa saja bisa diambil dari pembelajaran tersebut bisa dijadikan sebuah pembelajaran atau penerapan sebuah karakter tersebut.
P	Bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter tersebut?
S	Untuk Melaksanakan pendidikan karakter menurut saya itu setiap harinya bisa dilaksanakan entah itu disekolah ataupun dirumah, tergantung bagaimana cara memilih karakter tersebut. Misalnya yang mau diterapkan karakter jujur, maka disetiap kegiatan yang dikaitkan dengan kejujuran siswa harus jujur. Jadi dalam setiap kegiatan saya mengaitkan karakter-karakter yang baik untuk siswa itu sendiri.

P	Bagaimana Bapak mempersiapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PJOK di SD?
S	Untuk persiapan pendidikan karakter yaitu dengan membaca buku referensi terus nanti apa yang saya sampaikan dengan melihat siswa sebelumnya itu seperti apa. Jadi maksudnya “ohh siswa karakter seperti ini berarti saya melihat “ohh karakter seperti ini harus ditindak lanjuti seperti apa nah itu bisa mencari referensi di geoglee, dan dibuku
P	Persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan karakter yang ada di dalam pembelajaran PJOK?
S	Untuk persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yang dibutuhkan pertama membaca dan lain-lainnya setelah itu kita dapat memilah-milah sehingga bisa untuk memberikan atau menyampaikan kepada siswa dengan cara yang lebih baik biar anak bisa menerimanya dengan lebih baik.
P	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK?
S	Untuk proses penyampaian pendidikan karakter menurut saya lebih ke cara mengajarnya. Maksudnya mengajar seperti biasa dan nantinya pasti ada momen-momen dimana kita bisa menyampaikan kepada siswa “ <i>ohh lee kayak gini loh karater kalau kamu mau jadi pemimpin ya kamu harus seperti ini</i> ” . Jadi ada momen-momen tertentu yang nanti bisa di tuntut untuk kita menyampaikan.
P	Ketika akan melaksanakan pembelajaran bagaimana Bapak mengkondisikan siswa?
S	Untuk sebelum melaksanakan pembelajaran saya mengondisikan siswa biasanya dengan mengumpulkan siswa di kelas, setelah itu siswa tersebut kita memberi pemahaman, pengertian, dan apa yang akan dilakukan setelah itu saya memberi materi terlebih dahulu, baru kepraktek dan siswa diajak ke lapangan.
P	Bagaimana Bapak mengatasi konflik antar siswa ketika bermain?
S	Untuk mengatasi konflik siswa saat bermain menurut saya untuk SD wajar ada konflik disekolah soalnya itu lebih ke anak-anak. Dalam artian wajar siswa tersebut melakukan suatu konflik karena mereka belum mengerti apa nanti akibatnya, dan ketika ada konflik biasanya saya memisah keduanya atau memanggil keduanya terus saya memberitahu kalau kalian seperti ini nanti kedepannya bagaimana (ples minesnya).
P	Bagaimana Bapak memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak mau bermain?
S	Untuk siswa yang tidak mau bermain biasanya saya kasih pengertian-pengertian, yang pertama saya tanya setelah terdapat alasan tersebut dari siswa yang tidak mau bermain maka saya melakukan tindak langsung, semisal siswa tersebut tidak mau karena sakit maka saya tidak memaksakannya untuk tetap ikut. yang penting siswa tersebut tetap melihat pembelajaran olahraga tersebut biar kedepannya tidak ketinggalan. Kalau semisal siswa tersebut malas, nanti saya kasih pengertian-pengertian “ <i>kalau kamu malas nanti akibatnya seperti ini-seperti ini</i> ”. Alhamdulillah sampai sekarang anak-anak juga mau mengikuti.
P	Bagaimana Bapak memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak bisa bermain?
S	Untuk siswa yang tidak bisa bermain yang pertama saya kasih pendekatan

	kepada siswa setelah itu diberi pengertian dan setelah siswa sudah mulai bisa, nanti diberikan apresiasi agar siswa merasa
P	Imbalan apa yang Bapak berikan dalam setiap permainan?
S	Kalau setiap imbalan kepada siswa pasti ada dalam artian siswa tidak semata-mata imbalannya dengan barang tapi dengan ucapan " <i>oke kamu bagus, kamu pintar, nah seperti itu good</i> " itu sudah termasuk imbalan dan menurut saya mereka lebih membutuhkan itu dari pada mereka diberikan " <i>oke yang menang dapat uang</i> ". Dan anak-anak lebih menyukai imbalan ucapan tersebut. Saya juga kurang setuju kalau semisal " <i>oke yang menang mendapatkan uang</i> " hal itu malah takutnya akan berdampak kepada siswa yang pertama memanjakan, dan kedua siswa berfikir kalau setiap hal yang dilakukan harus mendapatkan uang ataupun lebih kearah yang tidak baik.
P	Bagaimana permainan yang biasa Bapak lakukan?
S	Untuk permainan yang lebih sering dilakukan permainan kasti dan sepak bola. Akan tetapi Saya juga biasanya lebih ke permainan yang secara langsung menjurus ke pembelajaran untuk praktik. semisal kita pembelajaran <i>lari</i> nanti permainan yang saya berikan yaitu permainan <i>hitam hijau</i> . Dan kalau materi pembelajaran permainan <i>guling depan</i> maka permainan yang saya berikan yaitu permainan bola yang lewat kolong. Hal ini untuk melatih otot agar lebih lentur dan memudahkan siswa melakukan guling depan (mendekati inti permainan).
P	Bagaimana peraturan yang Bapak buat selama permainan?
S	Untuk permainan tersebut aturannya yang tidak terlalu ribet, maksudnya siswa juga lebih menyukai peraturan permainan yang bebas, aturannya lebih sedikit dan juga bagaimana siswa tersebut dapat memahami makna dan nilai dari permainan tersebut.
P	Bagaimana cara Bapak memperlakukan siswa secara adil?
S	Untuk memperlakukan siswa secara adil menurut saya adil itu tidak semuanya harus sama dalam artian siswa yang memang bisa melakukan dengan baik sama siswa yang melakukan kurang baik itu saya beri nilai tersendiri dan menurut saya sudah termasuk adil karena saya juga melihat dari bagaimana siswa berusaha mendapatkan nilai.
P	Bagaimana Bapak memberikan <i>feed back</i> mengenai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran?
S	Umpan balik dalam karakter pembelajaran seperti halnya siswa dibariskan setelah itu berdoa, kalau pemanasan saya bertanya kepada siswa " <i>siapa yang mau memimpin?</i> " nanti ada beberapa siswa yang mengangkat tangan dan setelah itu saya menunjuk satu siswa untuk berdoa dan satu siswa untuk memimpin pemanasan. Ketika siswa tersebut tidak bisa memulai pemanasan maka saya dari belakang mereka berusaha untuk mengarahkan pemanasan sehingga siswa tersebut bisa mempraktikan dari depan. Hal ini supaya siswa yang ditunjuk untuk memimpin pemanasan belajar untuk memimpin teman-temannya. Setelah itu saya mengucapkan terimakasih didepan teman-temannya supaya mental dari siswa tersebut bisa naik dan untuk pembelajaran atau contoh kepada teman-temannya kalau melakukan hal tersebut guru akan memberi nilai positif kepada siswa itu sendiri.
P	Bagaimana refleksi yang diberikan setelah melakukan permainan yang terkait dengan karakter?
S	Untuk refleksi permainan tersebut biasanya saya menggunakan beberapa

	permainan seperti halnya kayak <i>tebak-tebakan</i> setelah <i>tebak-tebakan</i> nanti ada pertanyaan satu lawan satu dan yang berikutnya permainan <i>ular-ularan</i> orang yang didepan berusaha menjadi pemimpin memberitahu kepada teman-temannya yang lain.
P	Bagaimana cara melaksanakan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, di lapangan maupun secara administratif?
S	setiap setelah selesai melakukan pratik saya evaluasi, setelah itu nanti ada pengulangan lagi misalnya praktik untuk melihat apakah bisa menjadi lebih baik atau tidak. Jadi untuk pengambilan nilainya melakukan evaluasi apabila nilainya lebih baik setelah evaluasi maka itu yang diambil, dan kalau tidak baik maka nilai yang diambil yaitu nilai sebelum evaluasi. untuk administrasi biasanya saya melakukan dengan ujian-ujian maksudnya evaluasinya pembuatan soal.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
S	Untuk faktor mendukung siswa suka dengan olahraga jadi kita juga menyampaikanya lebih enak dan cepat. karna siswa juga menyukai olahraga tersebut
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
S	Untuk faktor penghambatnya itu terkadang tidak semua siswa mau melakukan kegiatan yang diberikan. maksudnya ada beberapa satu-dua anak yang berkeinginan melakukan semaunya sendiri.

HORIZONTALIZING

W1S2:GD

1 Iya selamat pagi mbak
2 Iya mba silahkan
3 karakter yang ditonjolkan dalam PJOK yaitu karakter dimana anak bisa
menghargai orang lain
4 bisa mengesplor dirinya sendiri
5 selalu berbuat baik, jujur, disiplin
6 dan menghormati orang tua.
7 ada lebih banyak tapi yang lebih ditonjolkan yang seperti itu
8 pemahaman karakter kepada siswa tetap saya berikan
9 dengan cara praktek ataupun dengan cara menggambarkan sesuatu
10 supaya siswa juga lebih paham tentang pendidikan karakter itu seperti apa
11 *(lebih ke kegiatan) terus nanti saya suruh melihat apa “nah itu kalian harus
bagaimana?”*,
12 *“itu karakter apa yang dapat diambil?”*
13 Untuk persiapan dalam merencanakan pembelajaran
14 pertama saya lihat dari lingkungan sekitar
15 apakah lingkungan itu memenuhi syarat untuk kita dapat melaksanakan olahraga
atau tidak
16 Seperti lapangan atau halaman sekolah
17 dan kalau tempat seperti olahraga renang apakah ada kolam renang
18 kalau semisal itu untuk jalan-jalan atau ada tempat-tempat yang dapat dijangkau
19 dengan anak-anak
20 lebih lihat kelapangan aman atau tidaknya lingkungan sekitar
21 kita observasi dulu ke lingkungan sekitar
22 yang bisa dilaksanakan pembelajaran-pembelajaran
23 setelah itu baru membuat dari pemetaan-pemetaan
24 dan itu biasanya saya mengambil dari referensi-referensi dari google
25 buku-buku, ditambah referensi dari KKG
26 untuk komunitas guru olahraga dikecamatan
27 Untuk mengorganisasikan biasanya saya ngga sendiri
28 maksudnya saya disini juga ngajarnya ngga sendiri jadi koordinasi dengan guru
olahraga
29 setelah koordinasi dikonsultasikan
30 entah kepala sekolah ataupun digrup KKG
31 setelah itu dirembuk ini bagaimana dan baiknya dan seterusnya.
32 untuk rencana penilaian pembelajaran saya lebih mengacu ke hasil raport
33 Apa saja yang dibutuhkan diraport tersebut nanti saya masuknya kesitu
34 apabila diambil cuman beberapa yaudah saya mengambil kesitu
35 dan untuk pengambilannya nanti juga dilihat dari bobot yang digunakan
36 bobot olahraga itu digunakan seperti olahraga lari
37 yang dilihat dari lari
38 yaitu start, start cara berlari (psikomotor, motorik, lokomotor dan kognitif).
39 Pendidikan karakter menurut saya pendidikan yang dilaksanakan untuk
membentuk suatu karakter siswa

40 supaya menjadi lebih baik
 41 juga membuat lebih baik karakter dari siswa tersebut
 42 Semisal karakter siswa tersebut lebih ke kepemimpinan
 43 maka kita harus memberitahu bagaimana cara memimpin
 44 Dan bagaimana harus menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab
 45 Jadi lebih mengarahkan dan memberi pengetahuan.
 46 karakter yang ideal yaitu karakter yang sesuai dengan anak tersebut
 47 Maksudnya kita tidak bisa memaksakan sesuatu karakter untuk diberikan ke anak
 48 Akan tetapi karakter yang sudah ada di anak tersebut itu yang kita lihat
 49 kembangkan, pantau, dan kita beri tahu mana yang baik dan mana yang buruk
 50 sehingga karakter yang sudah melekat kepada anak tersebut
 51 dapat berkembang lebih baik
 52 tujuan dari pendidikan karakter lebih ke menjadikan siswa
 53 untuk kedepannya lebih siap menghadapi sesuatu
 54 ketika beranjak dewasa
 55 Jadi pendidikan karakter tersebut
 56 siswa harus benar-benar bisa menghadapi sesuatu dimasa depan
 57 dan mempunyai prinsip
 58 selalu menunjukkan karakter yang baik kepada siapapun dimasa yang akan datang
 59 Pelaksanaan pendidikan karakter biasanya dilaksanakan atau diterapkan
 60 saat mulainya pembelajaran
 61 Apa saja bisa diambil dari pembelajaran tersebut
 62 bisa dijadikan sebuah pembelajaran
 63 atau penerapan sebuah karakter tersebut
 64 Untuk melaksanakan pendidikan karakter menurut saya itu setiap harinya bisa
 dilaksanakan
 65 entah itu di sekolah ataupun di rumah
 66 tergantung bagaimana cara memilih karakter tersebut
 67 Misalnya yang mau diterapkan karakter jujur
 68 maka di setiap kegiatan yang dikaitkan dengan kejujuran siswa
 69 harus jujur
 70 Jadi dalam setiap kegiatan saya mengaitkan karakter-karakter yang baik
 71 untuk siswa itu sendiri
 72 Untuk persiapan pendidikan karakter yaitu dengan membaca buku referensi
 73 terus nanti apa yang saya sampaikan dengan melihat siswa
 74 sebelumnya itu seperti apa
 75 Jadi maksudnya “ohh siswa karakter seperti ini berarti saya melihat
 76 ohh karakter seperti ini harus ditindak lanjuti seperti apa nah itu bisa mencari
 referensi di geoglee
 77 dan di buku
 78 Untuk persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran
 79 yang dibutuhkan pertama membaca
 80 dan lain-lainnya setelah itu
 81 kita dapat memilah-milah sehingga bisa untuk
 82 memberikan atau menyampaikan kepada siswa
 83 dengan cara yang lebih baik biar anak bisa menerimanya dengan lebih baik
 84 Untuk proses penyampaian pendidikan karakter menurut saya lebih ke cara
 mengajarnya
 85 Maksudnya mengajar seperti biasa

86 dan nantinya pasti ada momen-momen dimana kita bisa
 87 menyampaikan kepada siswa
 88 *“ohh lee kayak gini loh karakter kalau kamu mau jadi pemimpin ya kamu harus
 seperti ini”*
 89 Jadi ada momen-momen tertentu
 90 yang nanti bisa di tuntut untuk kita menyampaikan
 91 Untuk sebelum melaksanakan pembelajaran saya mengondisikan siswa biasanya
 92 dengan mengumpulkan siswa dikelas
 93 setelah itu siswa tersebut kita memberi pemahaman
 94 pengertian, dan apa yang akan dilakukan setelah itu saya memberi materi terlebih
 dahulu
 95 baru kepraktek dan siswa diajak ke lapangan
 96 Untuk mengatasi konflik siswa saat bermain
 97 menurut saya untuk SD wajar ada konflik disekolah soalnya itu lebih ke anak-
 anak.
 98 Dalam artian wajar siswa tersebut melakukan suatu konflik
 99 ena mereka belum mengerti apa nanti akibatnya,
 100 dan ketika ada konflik biasanya saya memisah keduanya
 101 atau memanggil keduanya
 102 terus saya memberitahu kalau kalian seperti ini nanti kedepannya bagaimana
 103 Untuk siswa yang tidak mau bermain biasanya saya kasih pengertian-pengertian
 104 yang pertama saya tanya setelah terdapat alasan tersebut dari siswa yang tidak mau
 bermain
 105 maka saya melakukan tindak langsung
 106 semisal siswa tersebut tidak mau karena sakit
 107 maka saya tidak memaksakannya untuk tetap ikut
 108 yang penting siswa tersebut tetap melihat pembelajaran olahraga tersebut biar
 kedepannya tidak ketinggalan
 109 Kalau semisal siswa tersebut malas
 110 nanti saya kasih pengertian-pengertian “ kalau kamu malas nanti akibatnya seperti
 ini-seperti ini”.
 111 Alhamdulillah sampai sekarang anak-anak juga mau mengikuti.
 112 Untuk siswa yang tidak bisa bermain
 113 yang pertama saya kasih pendekatan kepada siswa
 114 setelah itu diberi pengertian
 115 dan setelah siswa sudah mulai bisa
 116 nanti diberikan apresiasi agar siswa merasa diperhatikan
 117 karena kebanyakan siswa yang tidak mengikuti suatu permainan tersebut
 118 biasanya siswa kurang diperhatikan.
 119 Kalau setiap imbalan kepada siswa
 120 pasti ada dalam artian siswa tidak semata-mata imbalannya dengan barang
 121 tapi dengan ucapan “oke kamu bagus, kamu pintar, nah seperti itu good” itu sudah
 termasuk imbalan
 122 dan menurut saya mereka lebih membutuhkan itu dari pada mereka diberikan “oke
 yang menang dapat uang”.
 123 Dan anak-anak lebih menyukai imbalan ucapan tersebut.
 124 Saya juga kurang setuju kalau semisal “oke yang menang mendapatkan uang”
 125 hal itu malah takutnya akan berdampak kepada siswa yang pertama memanjakan
 126 dan kedua siswa berfikir kalau setiap hal yang dilakukan harus mendapatkan

127 uang ataupun lebih kearah yang tidak baik
 128 Untuk permainan yang lebih sering dilakukan permainan kasti
 129 dan sepak bola.
 130 Akan tetapi Saya juga biasanya lebih ke permainan
 131 yang secara langsung menjurus ke pembelajaran untuk praktik.
 132 semisal kita pembelajaran lari nanti permainan yang saya berikan yaitu permainan
 133 hitam hijau.
 134 Dan kalau materi pembelajaran permainan guling depan
 135 maka permainan yang saya berikan yaitu permainan bola yang lewat kolong
 136 Hal ini untuk melatih otot agar lebih lentur
 137 dan memudahkan siswa melakukan guling depan (mendekati inti permainan).
 138 Untuk permainan tersebut aturannya yang tidak terlalu ribet,
 139 maksudnya siswa juga lebih menyukai peraturan permainan yang bebas,
 140 aturannya lebih sedikit dan juga bagaimana siswa dapat memahami makna
 141 dan nilai dari permainan tersebut.
 142 Untuk memperlakukan siswa secara adil
 143 menurut saya adil itu tidak semuanya harus sama
 144 dalam artian siswa yang memang bisa melakukan dengan baik sama siswa yang
 145 melakukan kurang baik itu saya beri nilai tersendiri
 146 dan menurut saya sudah termasuk adil karena saya juga melihat dari bagaimana
 147 siswa berusaha mendapatkan nilai.
 148 Umpan balik dalam karakter pembelajaran seperti halnya siswa dibariskan setelah
 149 itu berdoa, kalau pemanasan
 150 saya bertanya kepada siswa “siapa yang mau memimpin?”
 151 nanti ada beberapa siswa yang mengangkat tangan
 152 dan setelah itu saya menunjuk satu siswa untuk berdoa dan satu siswa untuk
 153 memimpin pemanasan.
 154 Ketika siswa tersebut tidak bisa memulai pemanasan
 155 maka saya dari belakang mereka berusaha untuk mengarahkan pemanasan
 156 sehingga siswa tersebut bisa mempraktikkan dari depan
 157 Hal ini supaya siswa yang ditunjuk untuk memimpin pemanasan belajar untuk
 158 memimpin teman-temannya.
 159 Setelah itu saya mengucapkan terimakasih didepan teman-temannya supaya mental
 160 dari siswa tersebut bisa naik
 161 dan untuk pembelajaran atau contoh kepada teman-temannya kalau melakukan hal
 162 tersebut guru akan memberi nilai positif kepada siswa itu sendiri.
 163 Untuk refleksi permainan tersebut
 164 biasanya saya menggunakan beberapa permainan seperti halnya tebak-tebakan
 165 setelah tebak-tebakan nanti ada pertanyaan satu lawan satu
 dan yang berikutnya permainan ular-ularan orang yang di depan berusaha menjadi
 pemimpin memberitahu kepada teman-temannya yang lain.
 setiap setelah selesai melakukan pratik saya evaluasi,
 setelah itu nanti ada pengulangan lagi
 misalnya praktik untuk melihat apakah bisa menjadi lebih baik atau tidak.
 Jadi untuk pengambilan nilainya melakukan evaluasi apabila nilainya lebih baik
 setelah evaluasi maka itu yang diambil.,
 dan kalau tidak baik maka nilai yang diambil yaitu nilai sebelum evaluasi.
 untuk administrasi biasanya saya melakukan dengan ujian-ujian
 Untuk faktor mendukung siswa suka dengan olahraga

166 jadi kita juga menyampaikanya lebih enak dan cepat.
167 karna siswa juga menyukai olahraga tersebut
168 Untuk faktor penghambatnya itu terkadang tidak semua siswa mau melakukan
kegiatan yang diberikan.
169 maksudnya ada beberapa satu-dua anak yang berkeinginan melakukan semaunya
sendiri.

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2020
 Nama Sekolah : SD Negeri Mandungan
 Kelas : V
 Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah
 Nama Subjek : AS
 Jabatan : Guru PJOK
 Keterangan : P (Peneliti)
 S (Subjek)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Selamat pagi pak
S	Iya selamat pagi mbak
P	Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam pendidikan karakter di dalam PJOK?
S	Karakter yang tonjolkan kepada anak-anak yaitu karakter kedisiplinan, kejujuran, fairplay, dan kerjasama itu yang selalu saya terapkan kepada anak
P	Apakah guru memberi pemahaman mengenai pendidikan karakter?
S	Ya, dari mulai kelas bawah sampai kelas atas pendidikan karakter itu selalu diberikan
P	Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran?
S	Untuk persiapan pembelajaran Kita melihat dari buku tema kalau yang kelas atas menggunakan kurikulum 13. Jadi, Menyesuaikan Tema yang akan diajarkan pada saat pembelajaran PJOK.
P	Bagaimana dan kapan pemetaan tema, analisis, dan pemetaan KI/ SK, KD serta indikator dilakukan?
S	Sebelum melakukan pembelajaran hal tersebut harus sudah ada pemetaan sebelum melakukan pembelajaran di dalam atau pun diluar kelas kita harus sudah menyiapkan. Sebenarnya Untuk pembuatan RPP kita ada kelompok kerja guru PJOK (KKG) bersama-sama membuat RPP dan membuat Silabus. Jadi di KKG membahas semuanya mulai dari pemetaan Tema, analisis, pemetaan KI/SK, KD serta indikator.
P	Bagaimana Bapak/ Ibu mengorganisasikan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
S	Menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, anak-anak, dan kondisi keadaan sekolah.
P	Bagaimana dengan rencana penilaian pembelajaran?
S	Untuk penilaian pembelajaran ada nilai praktek, nilai kepribadian, dan nilai tertulis. Jadi, ada beberapa aspek penilaian.
P	Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
S	Pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter anak jadi kepribadian anak yang harus ditanam kan nilai kejujuran, kedisiplinan, religius, dan sebagainya. Yang jelas hal-hal yang positif tentang religius biasa kita terapkan pada saat memulai pembelajaran doa bersama.
P	Menurut Bapak/ Ibu, karakter yang ideal itu seperti apa?
S	Karakter yang ideal yaitu anak-anak bisa melakukan semuanya. Jadi, bisa apa yang kita berikan anak-anak mampu dan bisa melakukan hal tersebut.

P	Apa tujuan dari pendidikan karakter?
S	Tujuan pendidikan karakter untuk anak menurut saya yaitu untuk membentuk kepribadian anak itu sendiri. Jadi untuk prestasi dan memang dibentuk untuk kepribadian anak itu sendiri tujuannya untuk menyongsong masa depan.
P	Kapan pendidikan karakter diterapkan?
S	Dari usia dini sampai dewasa, jadi sejak usia dini kita menerapkan pendidikan karakter harus sudah diajarkan agar supaya anak nantinya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.
P	Bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter tersebut?
S	Dalam pembelajaran PJOK saya selalu mengajarkan untuk disiplin. Contohnya misalnya harus berbaris rapi, karakter untuk religius kita berdoa, dan kalau kejujuran dalam bermain kita harus benar-benar fair jujur itu harus kita ajarkan, tidak ada kecurangan dan tidak ada permusuhan antar teman.
P	Bagaimana Bapak/ Ibu mempersiapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PJOK di SD?
S	Persiapannya kita melihat tema, misalnya tema hari ini permainan bola besar jadi kita harus sudah mempersiapkan. Jadi unsur tema tersebut sudah ada karakternya.
P	Persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan karakter yang ada di dalam pembelajaran PJOK?
S	Persiapan untuk pembelajaran itu
P	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK?
S	Seperti yang saya katakan, jadi dalam pembelajaran PJOK memang harus ada unsur kejujuran, kedisiplinan itu harus di terapkan harus di ajarkan seperti itu.
P	Ketika akan melaksanakan pembelajaran bagaimana Bapak/ Ibu mengkondisikan siswa?
S	Kita kumpulkan anak-anak, dibariskan, disuruh berhitung, berdoa, melakukan pemanasan, dan setelah itu olahraga.
P	Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi konflik antar siswa ketika bermain?
S	Hal itu pernah terjadi, bahkan sering terjadi juga, jadi memang saya selalu harus benar-benar bijak dalam menyikapi anak semacam itu harus diberi pengarahan, penjelasan dan harus benar-benar diselesaikan dengan bijak tidak ada kontra. jadi harus benar-benar fair play
P	Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak mau bermain?
S	Kita lihat dulu untuk karakter anak seperti apa, dikasih penjelasan, masukan, motivasi dan semangat. Seperti itu. Kalau anaknya keras kita kasih motivasi, penjelasan, dan masukan. Jadi sekeras apapun anak itu kalau kita bisa mengambil hati lalu kita tau karakter anak seperti itu kita pasti bisa. Jadi kita yakinkan saja dan kita kasih motivasi.
P	Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan perlakuan terhadap siswa yang tidak bisa bermain?
S	Kalau yang tidak bisa itu kita juga harus bijak, jadi tidak boleh istilahnya karna tidak bisa terus kita menyisihkan itu. Kalau siswa tidak bisa maka kita harus ajari biar sama dengan siswa yang lain.
P	Imbalan apa yang Bapak/ Ibu berikan dalam setiap permainan?
S	Yang jelas anak-anak kita merasa bangga kalau anak-anak merasa senang, dan merasa mampu apa yang sudah kita berikan. Yang penting anak-anak merasa

	senang bisa dan mampu dalam melakukan setiap permainan yang diberikan. Memahami apa yang sudah kita berikan itu suatu kebanggaan bagi saya (dalam bentuk nilai).
P	Bagaimana permainan yang biasa Bapak/ Ibu lakukan?
S	Kelas 5 sering permainan bola.setelah pembelajaran tema biasanya kita adakan game untuk yang laki-laki senang bola maka kita kasih kebebasan untuk bermain bola. Kalau cewek biasanya permainan bola tangan, bola kasti, dan bola voli.
P	Bagaimana peraturan yang Bapak/ Ibu buat selama permainan?
S	Kalau peraturan kita fleksibel. Jadi anak-anak kita ajari untuk bermain prayflay dan bermain kejujuran jadi kalau misalnya keluar ya keluar terus kalau pelanggaran ya tetap pelanggaran. Memang harus di ajari seperti itu jadi tidak boleh curang benar-benar bermain yang baik bagus
P	Bagaimana cara Bapak/ Ibu memperlakukan siswa secara adil?
S	Saya memperlakukan siswa secara adil jadi tidak ada anak yang saya istimewa. Semua sama, saya tidak membedakan antara anak yang pintar dan tidak pintar Jadi dalam pembentukan karakter ngga ada istilanya diistimewakan semua sama semua harus melakukan.
P	Bagaimana Bapak memberikan feed back mengenai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran?
S	Memberikan umpan balik biasanya anak-anak saya kasih pertanyaan dan masukan dari permainan-permainan yang telah saya berikan.
P	Bagaimana refleksi yang diberikan setelah melakukan permainan yang terkait dengan karakter?
S	Setelah melakukan olahraga kita melakukan pendinginan dan melakukan rileksasi yang didalamnya kita berikan penjelasan-penjelasan tujuan dari permainan dan tujuan dari olahraga tersebut apa saja. Anak-anak tau apa yang harus di lakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
P	Bagaimana cara melaksanakan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, di lapangan maupun secara administratif?
S	Di SD ini ada LKS jadi untuk penilaian ada penilaian praktek, dan penilaian tertulis. Untuk penilaian yang secara administrasi kita mengerjakan LKS. Dan juga saya berikan tugas-tugas misalnya membuat artikel tentang olahraga itu juga ada nilai tersendiri. Jadi bukan hanya praktek olahraga saja akan tetapi ada evaluasi-evaluasi lain menambah wawasan.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
S	Untuk faktor mendukung lebih lingkungan, kondisi lingkungan sekolah adanya sarana dan prasarana yang memadai itu sangat mendukung
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dalam pembelajaran PJOK?
S	Penghambatnya yaitu tidak adanya area atau halaman yang luas jadi sekolah ini kesusahan harus keluar dan memakan waktu untuk pembelajaran praktek. Untuk anak kelas atas memakai lapangan di luar sekolah dengan jarak $\pm 500m$ dan membutuhkan waktu untuk berjalan ke lapangan.

HORIZONTALIZING

W1S3:AS

- 1 Karakter yang tonjolkan kepada anak-anak yaitu karakter kedisiplinan, kejujuran,
- 2 fair play, dan kerjasama itu yang selalu saya terapkan kepada anak
- 3 Ya, dari mulai kelas bawah sampai kelas atas pendidikan karakter itu selalu
- 4 diberikan
- 5 Untuk persiapan pembelajaran
- 6 Kita melihat dari buku tema kalau yang kelas atas menggunakan kurikulum 13.
- 7 Jadi, Menyesuaikan Tema yang akan diajarkan pada saat pembelajaran PJOK.
- 8 Sebelum melakukan pembelajaran
- 9 hal tersebut harus sudah ada pemetaan sebelum melakukan pembelajaran
- 10 di dalam atau pun diluar kelas kita harus sudah menyiapkan
- 11 Sebenarnya Untuk pembuatan RPP kita ada kelompok kerja guru PJOK (KKG)
- 12 bersama-sama membuat RPP
- 13 dan membuat Silabus
- 14 Jadi di KKG membahas semuanya mulai dari pemetaan Tema, analisis, pemetaan
- 15 KI/SK, KD serta indikator.
- 16 Menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, anak-anak, dan kondisi keadaan
- 17 sekolah.
- 18 Untuk penilaian pembelajaran ada nilai praktek, nilai kepribadian, dan nilai
- 19 tertulis.
- 20 Jadi, ada beberapa aspek penilaian.
- 21 Pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter anak
- 22 jadi kepribadian anak yang harus ditanam kan nilai kejujuran, kedisiplinan,
- 23 religius, dan sebagainya.
- 24 Yang jelas hal-hal yang positif tentang religius
- 25 biasa kita terapkan pada saat memulai pembelajaran doa bersama.
- 26 Karakter yang ideal yaitu anak-anak bisa melakukan semuanya.
- 27 Jadi, bisa apa yang kita berikan anak-anak mampu
- 28 dan bisa melakukan hal tersebut.
- 29 Tujuan pendidikan karakter untuk anak menurut saya yaitu untuk membentuk
- 30 kepribadian anak itu sendiri.
- 31 Jadi untuk prestasi dan memang dibentuk untuk kepribadian anak itu sendiri
- 32 tujuannya untuk menyongsong masa depan.
- 33 Dari usia dini sampai dewasa,
- 34 jadi sejak usia dini kita menerapkan pendidikan karakter harus sudah diajarkan
- 35 agar supaya anak nantinya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak
- 36 baik untuk dilakukan.
- 37 Dalam pembelajaran PJOK saya selalu mengajarkan untuk disiplin.
- 38 Contohnya misalnya harus berbaris rapi, karakter untuk religius kita berdoa,
- 39 dan kalau kejujuran dalam bermain kita harus benar-benar fair jujur itu harus kita
- 40 ajarkan,
- 41 tidak ada kecurangan
- 42 dan tidak ada permusuhan antar teman.

34 Persiapannya kita melihat tema,
 35 misalnya tema hari ini permainan bola besar
 36 jadi kita harus sudah mempersiapkan.
 37 Jadi unsur tema tersebut sudah ada karakternya.
 38 Persiapan untuk pembelajaran itu
 39 Seperti yang saya katakan, jadi dalam pembelajaran PJOK memang harus ada
 unsur kejujuran, kedisiplinan
 40 itu harus di terapkan harus di ajarkan seperti itu.
 41 Kita kumpulkan anak-anak,
 42 dibariskan, disuruh berhitung, berdoa, melakukan pemanasan,
 43 dan setelah itu olahraga.
 44 Hal itu pernah terjadi,
 45 bahkan sering terjadi juga,
 46 jadi memang saya selalu harus benar-benar bijak
 47 dalam menyikapi anak semacam itu harus diberi pengarahan,
 48 penjelasan dan harus benar-benar diselesaikan dengan bijak tidak ada kontra. jadi
 harus benar-benar fore play
 49 Kita lihat dulu untuk karakter anak seperti apa,
 50 dikasih penjelasan, masukan, motivasi dan semangat. Seperti itu.
 51 Kalau anaknya keras kita kasih motivasi, penjelasan, dan masukan.
 52 Jadi sekeras apapun anak itu kalau kita bisa mengambil hati
 53 lalu kita tau karakter anak seperti itu kita pasti bisa.
 54 Jadi kita yakinkan saja dan kita kasih motivasi.
 55 Kalau yang tidak bisa itu kita juga harus bijak,
 56 jadi tidak boleh istilahnya karna tidak bisa terus kita menyisihkan itu.
 57 Kalau siswa tidak bisa maka kita harus ajari biar sama dengan siswa yang lain.
 58 Yang jelas anak-anak kita merasa bangga kalau anak-anak merasa senang,
 59 dan merasa mampu apa yang sudah kita berikan.
 60 Yang penting anak-anak merasa senang bisa
 61 dan mampu dalam melakukan setiap permainan yang diberikan.
 62 Memahami apa yang sudah kita berikan itu suatu kebanggaan bagi saya (dalam
 bentuk nilai).
 63 Kelas 5 sering permainan bola.setelah pembelajaran tema
 64 biasanya kita adakan game untuk yang laki-laki senang bola
 65 maka kita kasih kebebasan untuk bermain bola.
 66 Kalau cewek biasanya permainan bola tangan, bola kasti, dan bola voli.
 67 Kalau peraturan kita fleksibel.
 68 Jadi anak-anak kita ajari untuk bermain fair play
 69 dan bermain kejujuran
 70 jadi kalau misalnya keluar ya keluar
 71 terus kalau pelanggaran ya tetap pelanggaran.
 72 Memang harus di ajari seperti itu jadi tidak boleh curang benar-benar bermain
 yang baik bagus
 73 Saya memperlakukan siswa secara adil
 74 jadi tidak ada anak yang saya istimewa.
 75 Semua sama,
 76 saya tidak membedakan antara anak yang pintar dan tidak pintar
 77 Jadi dalam pembentukan karakter ngga ada istilahnya diistimewakan
 78 semua sama semua harus melakukan.

79 Memberikan umpan balik biasanya anak-anak saya kasih pertanyaan
80 dan masukan dari permainan-permainan yang telah saya berikan.
81 Setelah melakukan olahraga kita melakukan pendinginan dan melakukan rileksasi
82 yang didalamnya kita berikan penjelasan-penjelasan tujuan dari permainan
83 dan tujuan dari olahraga tersebut apa saja.
84 Anak-anak tau apa yang harus di lakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
85 Di SD ini ada LKS
86 jadi untuk penilaian ada penilaian praktek, dan penilaian tertulis.
87 Untuk penilaian yang secara administrasi kita mengerjakan LKS.
88 Dan juga saya berikan tugas-tugas misalnya membuat artikel tentang olahraga itu
juga ada nilai tersendiri.
89 Jadi bukan hanya praktek olahraga saja akan tetapi ada evaluasi-evaluasi lain
menambah wawasan.
90 Untuk faktor mendukung lebih ke lingkungan, kondisi lingkungan sekolah
91 adanya sarana dan prasarana yang memadai
92 itu sangat mendukung
93 Penghambatnya yaitu tidak adanya area atau halaman yang luas
94 jadi sekolah ini kesusahan harus keluar dan memakan waktu untuk pembelajaran
praktek.
95 Untuk anak kelas atas memakai lapangan di luar sekolah dengan jarak $\pm 500m$
96 dan membutuhkan waktu untuk berjalan ke lapangan.

Lampiran 7. Catatan Lapangan

SD 1 DONOTIRTO

Dalam observasi pembelajaran guru tidak ada pegangan RPP pembelajara, Untuk model pembelajaran guru masih memakai model pembelajaran KTSP karena hasil yang saya amati dilapangan dalam setiap kegiatan praktik guru memberikan penjelasan secara teknis dengan memberikan contoh secara langsung tanpa menunjuk salahsatu siswa sebagai perlakuan contoh gerakan tersebut. Untuk pendidikan karakter yang diterapkan menurut saya sudah baik, guru selalu menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran, ketika siswa sibuk dengan dirinya sendiri sementara guru sedang menjelaskan didepan maka siswa tersebut mendapat teguran langsung dari guru selain itu dalam permainan pemanasan yang diberikan selalu ada hukuman untuk siswa yang melanggar aturan. Dalam kegiatan praktik Guru selalu tegas dalam menyikapi siswa yang tidak mau melakukan kegiatan tersebut ataupun tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi untuk pendidikan karakter yang tertanam pada siswa masih kurang karena siswa hanya mengikuti kemauan diri sendiri.

Penjelasan Guru PJOK terkait dengan karakter kelas 5 masih seperti kekanak-kanakan, nakal, susah diatur, egois, dan emosi masih labil, hal tersebut disimpulkan bahwasannya siswa kelas 5 di SD Negeri Donotirto masih kurang menangkap tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Faktor tersebut karena bisa saja dari orang tua ataupun lingkungan disekitarnya. Untuk prestasi yang telah didapatkan banyak menyumbangkan prestasi di bidang olahraga dalam kejuaraan POR salah satu bidang olahraga yaitu Atletik lari 800m yg diraih oleh siswa Putri kelas 5.

SD Negeri Kauman Kecamatan Pleret

Hasil pengamatan yang saya lakukan di SD Negeri Kauman Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru sangat menekankan 5 nilai pendidikan karakter dalam mendidik siswanya penekanan yang paling menonjol guru selalu menanamkan nilai kesopanan kepada siswa, selalu mengingatkan bahwa siswa harus selalu sopan dan santun kepada orang yang lebih tua baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guru mengajar dengan sangat baik dalam memberikan pemahaman setiap materi kepada siswa kelas 5 SD sehingga siswa dapat memahami dengan baik juga mendapat pengetahuan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk pembelajaran olahraga siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Saling bergotong royong dalam menyiapkan alat-alat olahraga yang akan digunakan. Untuk prestasi kelas 5 SD Negeri Kauman selama ini telah meraih juara di bidang olahraga dan kesenian. Adapun olahraga dan kesenian tersebut yaitu: Bola Voli, Sepak Bola, Sepatu Roda, Drumben, karawitan, dan tari. Menurut guru PJOK SD Kauman, Karakter anak Kelas 5 SD sedang ingin menunjukkan dirinya sendiri dalam artian saat bersaing, saat melakukan berbagai kegiatan apapun itu mereka sangat menggebu-gebu ingin menunjukkan bahwa mereka bisa jadi pemenang, jadi dalam setiap apapun mereka selalu berusaha melakukan yang terbaik entah itu dalam olahraga ataupun dalam gotongroyong.

SD Negeri SD Mandungan

Untuk tempat berlangsungnya pembelajaran praktik tidak dilakukan di halaman sekolah akan tetapi dilakukan di lapangan yang jaraknya ± 1 km dari sekolah, hal itu karena halaman di SD Mandungan tidak begitu luas sehingga untuk pembelajaran praktik dilakukan di luar sekolah. Untuk kendaraan yang digunakan siswa mengendarai sepeda masing-masing dan didampingi oleh guru PJOK itu sendiri. Karena lapangan cukup jauh dari sekolah maka pembelajaran praktik di luar sekolah hanya untuk kelas atas (Kls 4, 5, dan 6) untuk kelas bawah (Kls 1, 2, dan 3) dilaksanakan di halaman sekolah. Sebelum berangkat ke lapangan guru membariskan siswa membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, menanyakan kehadiran siswa, selalu mengingatkan siswa terkait dengan karakter kedisiplinan, setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Tidak lupa guru mengingatkan siswa agar menyiapkan, mengecek alat-alat yang dibutuhkan untuk praktik pembelajaran dan menjaga keselamatan dengan tertip dan tidak balap-balapan di jalan selama perjalanan menuju ke lapangan.

Pada observasi ke-2 ini guru PJOK memberikan arahan agar siswa berjalan kaki ke lapangan untuk melaksanakan pembelajaran praktik dan jarak tempuh untuk ke lokasi sekitar ± 1 Km hal ini memakan banyak waktu untuk sampai ke lokasi, sehingga sebagian siswa kelelahan. Dalam pembelajaran guru tidak begitu fokus dalam mengajar siswa dikarenakan bersamaan mendapat tugas untuk seleksi siswa dari berbagai Sekolah Dasar se-kecamatan untuk persiapan dalam rangka POR tingkat kabupaten Bantul dalam cabang sepak bola. Prestasi yang diraih ada beberapa cabang olahraga diantaranya yaitu: Sepak bola dan Atletik tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten.

SD NEGERI BAKULAN

Setiap memulai pembelajaran guru PJOK selalu mengingatkan kepada murid-muridnya bahwa sebelum melakukan aktifitas pembelajaran harus berdoa terlebih dahulu setelah itu menyanyikan lagu wajib nasional, lagu UKS, dan lagu mars SD Negeri Bakulan. Penguatan pendidikan karakter selalu diterapkan oleh guru PJOK kepada murid-muridnya dimana 5 nilai-nilai pendidikan karakter secara tidak sadar siswa telah melaksanakan pendidikan karakter itu sendiri. Sebelum memulai praktek pembelajaran siswa dan siswi melakukan sholat duha secara berjamaah setelah itu guru PJOK selalu menerapkan kebersihan diri siswa agar terhindar dari kuman yang bisa menyebabkan tubuh menjadi tidak vit.

Pada observasi ke dua saya mengamati guru PJOK SD Negeri Bakulan seperti biasa sebelum memulai pembelajaran guru membimbing membiasakan siswa membaca doa bersama-sama dan menyanyikan lagu wajib nasional, mars SDN Bakulan, PPK, dan UKS. Setelah itu guru PJOK selalu menanamkan pendidikan karakter secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung, guru PJOK selalu mengingatkan akan pentingnya pola hidup sehat dengan kebersihan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dan kebersihan diri sendiri. Saya mengamati guru PJOK telah melaksanakan 5 nilai-nilai pendidikan karakter dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya yaitu: Mandiri, nasionalis, religius, gotong royong, dan Integritas.

Wawancara :

Karakter anak kelas 5 SD Bakulan menurut guru PJOK nurut-nurut saja apa yang diperintahkan sama guru maksudnya untuk karakter yang tidak baik itu tidak ada pada siswa kelas 5 khususnya SD Bakulan. Misalnya kalau disuruh berdoa mereka berdoa, sholat, dan selalu disiplin, sehingga karakternya baik semua. Prestasi yang dicapai kelas 5 SD Bakulan : untuk prestasi nya pada saat POR salah satu siswa mengikuti lomba teniss meja, lompat jauh, dan lari. Untuk di bidang seni juga banyak. Siswa kelas 5 SD Bakulan berjumlah 25 siswa. untuk prestasi di bidang olahraga masih kurang karena ada beberapa faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana kurang memadai.

SD Negeri Sorobayan

Dalam pengamatan observasi pembelajaran cara mengajar guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu telah menyiapkan seperangkat pembelajaran, membuka pembelajaran didalam kelas dalam bentuk religius, menjelaskan teori kepada siswa dengan menggunakan soal-soal yang dibahas secara bersama-sama setelah itu guru memerintahkan siswa untuk berkumpul dihalaman sekolah melakukan pemanasan dan melaksanakan praktik yang materinya sudah dijelaskan diawal pembelajaran. Dalam hal ini guru mengajar sangat sesuai dengan RPP akan tetapi untuk penekanan pendidikan karakter masih kurang diterapkan oleh guru dan lebih kedalam bentuk karakter secara tidak sadar banyak dilakukan disetiap kegiatan yang diberikan karena dalam RPP/silabus pembelajaran telah adanya pendidikan penguatan pendidikan karakter diantaranya Karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Cara mengajar guru kepada siswa tidak begitu memaksakan kemampuan siswa dalam mempraktikan suatu gerakan yang diberikan agar dalam diri siswa tidak ada keterpaksaan melainkan hanya ingin membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut dalam menjalankan praktik yang telah diberikan oleh guru PJOK tersebut.

Untuk di usia kelas 5 SD karakternya Masih begitu Labil soalnya nanggung kalau sudah kelas 6 itu biasanya karakternya sudah mapan maksudnya cara pemikirannya juga sudah bisa diajak mikir sudah mau menghadapi ujian biasanya kalau di kelas 5 agak sulit susah diatur bisanya di kelas 6 itu bagus kelas 5 ini kan peralihan dari kelas 4 kan masih anak-anak terus kelas 6 hampir ke remaja masa puber jadi mungkin sulit dikendalikan tapi kalau sudah di kelas 6 diakan peralihan dengan sendirinya kelas 5

Prestasi yang telah di capai oleh kelas 5 SD Sorobayan sangat bagus ada yang ikut dokter kecil sampai ketingkat provinsi, dan untuk di bidang olahraga ada yang ikut lomba renang di singapur dan hongkong dan menghasilkan juara. Hal itu menjadi suatu kebanggan untuk SD Sorobayan karena beberapa siswa kelas 5 telah membawa nama baik sekolah dan mengumpulkan beberapa piagam penghargaan.

SD NEGERI TERBAN

Untuk observasi pertama ini proses pembelajaran praktik dilakukan di halaman SD Terban saya mengamati guru dalam melakukan proses pembelajaran bahwa guru mengawali pembelajaran dengan memberi langsung permainan dan tidak adanya teori dalam proses pembelajaran selama 4 jam pembelajaran. Di awal pelaksanaan guru tidak mengawali pembelajaran dengan doa dan saat pemanasan guru langsung memimpin pemanasan. Untuk penanaman pendidikan karakter lebih cenderung ke- kegiatan yang diberikan saat proses pembelajaran, sehingga secara tidak sadar siswa telah melakukan pendidikan karakter. Tidak adanya penanaman pendidikan karakter secara lain.

Hasil dari observasi ini pengamatan yang dilakukan menggunakan RPP pembelajaran pegangan guru tidak terlaksana sesuai yang tertera didalam RPP guru tidak memberikan teori terkait dengan pembelajaran pratik yang dilakukan. Sehingga dalam permainan berlangsung siswa kurang memahami secara teknis memukul dan membuang bola. Untuk pendidikan karakter guru lebih menanamkan melalui kegiatan siswa dari pada menanamkan pendidikan karakter secara lisan. Melalui kegiatan siswa yang diberikan seperti saat siswa melakukan permainan sehingga secara tidak langsung anak telah melaksanakan karakter itu sendiri. Akan tetapi menurut saya guru masih kurang dominan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran PJOK.

Catatan lapangan minggu ke-2 observasi pada tanggal 21 Januari 2020. Saya mengamati guru PJOK dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter apakah guru telah menanamkan pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dan telah teramati bahwa guru PJOK di SD Terban dalam proses pembelajaran tidak menanamkan pendidikan karakter kepada siswa secara lisan akan tetapi kegiatan-kegiatan yang telah diberikan secara tidak langsung melaksanakan beberapa pendidikan karakter itu sendiri, akan tetapi kebiasaan guru PJOK saat memulai pembelajaran tidak diawali dan diakhiri dengan berdoa bersama-sama. Guru PJOK selalu memberikan permainan tanpa memberikan teori terlebih dahulu sehingga anak menjadi tidak tahu terkait dengan teknik-teknik dalam permainan.

Lampiran 8. Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Pundung
Muatan Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : 5/2 (Genap)
Materi : Lempar Tangkap Bola
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : PJOK

Kompetensi	Indikator
3.3 Memahami prosedur pola gerak dasar manipulatif sesuai konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	3.3.1 Memahami prosedur gerakan melempar dan menangkap sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional.
4.3 mempraktikkan prosedur pola gerak dasar manipulatif sesuai konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.3.1 mempraktikkan prosedur gerakan melempar dan menangkap sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa mampu memahami prosedur gerakan melempar dan menangkap sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional dengan tepat.
2. Setelah melihat contoh dari guru, siswa mampu mempraktikkan gerakan melempar dan menangkap sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional dengan tepat.

D. Materi

- Lempar Tangkap Bola

E. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

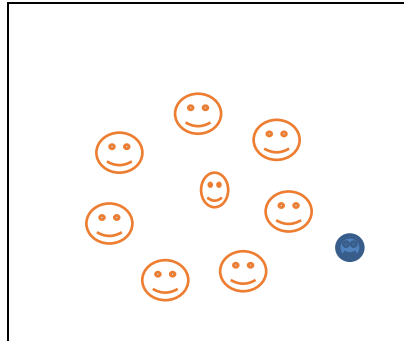
Metode : Permainan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. Media Pembelajaran

- Peluit
- Cone
- Media gambar
- Karpet
- Bola

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Gambar / Formasi	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu										
<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"><div style="text-align: center;"><p>Y</p><table><tr><td>X</td><td>X</td><td>X</td><td>X</td><td>X</td></tr><tr><td>X</td><td>X</td><td>X</td><td>X</td><td>X</td></tr></table></div></div> <p>Ket :</p> <p>Y = Guru</p> <p>X = Siswa</p>	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membariskan siswa2. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing,3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.4. Guru melakukan apresepsi.	<p>10 menit</p>
X	X	X	X	X								
X	X	X	X	X								

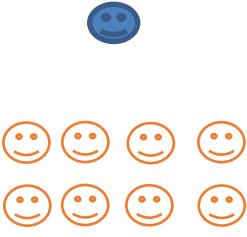
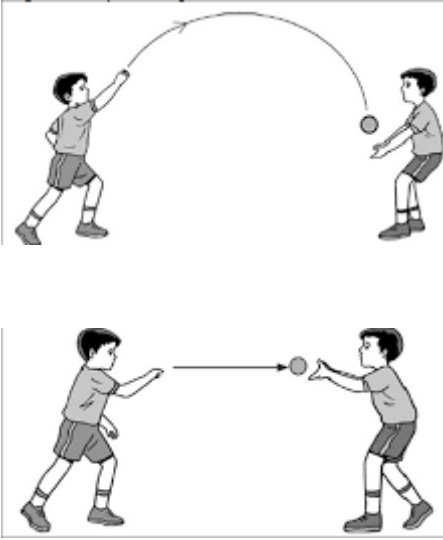
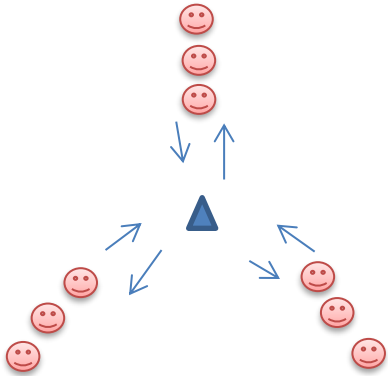


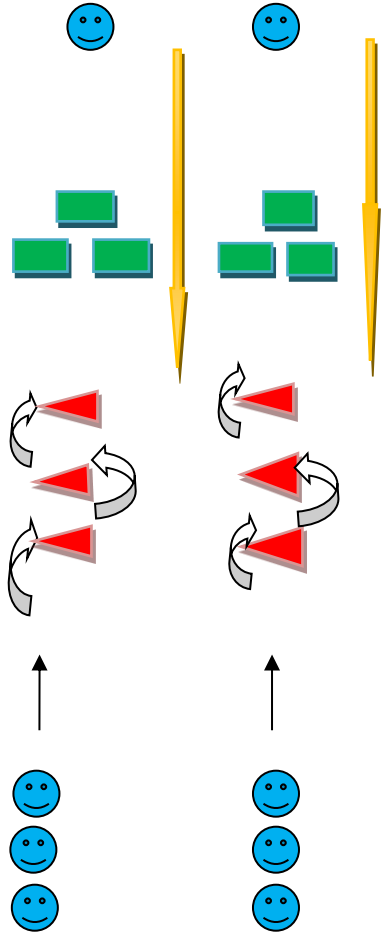
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

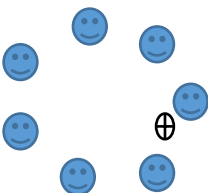
6. Guru mengajak siswa melakukan pemanasan dengan cara mengelilingi lapangan 2 kali lalu bermain kucing dan tikus.

Langkah yang dilakukan dalam permainan :

- Siswa dibariskan kembali dan diundi dan ditentukan salah satu siswa untuk menjadi kucing.
- Semua siswa berada di lintasan garis yang sudah ditentukan.
- Siswa yang menjadi kucing berusaha mengejar dan menyentuh tikus.
- Ketika tikus sudah tertangkap oleh kucing, maka tikus bergantian menjadi kucing.
- Saat dikejar atau mengejar, tikus dan kucing tetap pada lintasan yang sudah ada.

	<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memperlihatkan sebuah gambar materi yang akan diberikan dan sedikit memberi penjelasan mengenai materi tersebut Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru 	<p>50 menit</p>
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah memperlihatkan gambar materi yang di berikan pada pertemuan tersebut siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar yang telah diamati. Siswa lain diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. 	
	<p>Mencoba</p> <p>Materi 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi berpasangan melakukan gerakan leparan atas, lemparan lurus kedepan dan tangkap bola dengan oleh pasangannya <p>Materi 2</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 anak, membentuk formasi segitiga. Orang pertama dari masing-masing kelompok berlari 	

	<p>kedepan dengan jarak yang telah ditentukan, kemudian melempar bola ke arah temannya dan ditangkap, terakhir, siswa kembali dengan cara berlari.</p> <p>3. Selanjutnya dilakukan oleh orang kedua dengan gerakan yang sama dan seterusnya hingga barisan yang terakhir.</p> <p>4. Siswa berbaris menjadi 2 berbaris.</p> <p>Setiap baris pertama siswa melakukan jalan biasa, Kemudian siswa melakukan lari zigzag, Selanjutnya siswa melompat sesuai dengan karpet yang sudah ditata oleh guru, Terakhir siswa melempar bola ke teman di depannya. Dilakukan dalam bentuk lomba.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan masukan mengenai gerakan yang benar dalam melempar dan menangkap bola. • Apabila siswa ada yang kurang faham, siswa diperbolehkan untuk bertanya
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diarahkan untuk mengulangi gerakan tersebut. • Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari dan saling bertukar pikiran 	
	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk lingkaran • Siswa melakukan pendinginan dengan memindahkan bola ke teman sebelah. • Siswa berhitung • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan dibubarkan 	10 menit

H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat

dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja.

1. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (disiplin dan tanggung jawab)

No	Sikap	Kriteria				Keterangan
		Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	
1.	Disiplin					
2.	Kerja sama					
3.	Sportif					
4.	Tanggung jawab					

Catatan Guru :

1. Masalah :

2. Ide Baru :

3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Imogiri,
Guru PJOK

Siti Mariyah, M.Pd
NIP. 19650908 1986042 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Kauman
Muatan Pelajaran : PJOK
Kelas/Semester : 5/2 (dua)
Tema : Kombinasi pola gerak Permainan Bola Voli
Pertemuan ke : 1 dan 2
Hari / Tanggal : -
Alokasi Waktu : 4 Jam Pembelajaran (4 x 35 Menit = 4xPertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menerapkan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	3.1.1 Menjelaskan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor Passing bawah. 3.1.2 Menjelaskan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor Passing atas.
4.1 mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep	4.1.1 Melakukan gerak kombinasi gerak Passing bawah sesuai dengan prosedur.

tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	4.1.2 Melakukan gerak kombinasi gerak Passing atas sesuai dengan prosedur.
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan kombinasi pola gerak dasar Passing bawah dan Passing atas.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu mempraktikkan berbagai teknik dasar Passing bawah dan Passing atas.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :

- Passing dalam bola voli ada dua, yaitu passing atas dan passing bawah
- Mula-mula permainan bola voli diberi nama “mintonette”
- Pertandingan bola voli yang pertama tahun 1947 di Polandia.
- Pada tahun 1948 IVBF (International Volley Ball Federation) didirikan dengan beranggotakan 15 negara dan berpusat di Paris.

2. Konsep

- Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895

3. Prinsip

- Melakukan gerak kombinasi gerak passing atas dan bawah sesuai prosedur

4. Prosedur

- Mempraktikkan berbagai teknik dasar passing bawah
- Mempraktikkan berbagai teknik dasar passing atas

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : scientific

Strategi : cooperative learning

Teknik : Exampel Non Exampel

Metode : permainan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. Media/Alat dan Bahan

Bola voli, cone, net, simpay

G. Sumber Belajar

- i. Buku pegangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 5 Kurikulum 2013.
- ii. Buku pegangan Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas 5 Kurikulum 2013.
- iii. Modul/bahan ajar
- iv. Sumber lain yang relevan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.➤ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.<ul style="list-style-type: none">• <i>Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali mengenai materi pelajaran PJOK pada kelas sebelumnya, untuk menyematani materi sebelumnya dengan materi yang baru.</i>➤ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya➤ Mengajukan pertanyaan Yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.	20 menit

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari ➤ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kombinasi Pola Gerak Dasar Passing atas dan passing bawah</i> ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ➤ Mengajukan pertanyaan. ➤ Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. 	
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan sebuah gambar materi yang akan diberikan dan sedikit memberi penjelasan mengenai materi passing bawah dan passing atas 2. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah memperlihatkan gambar materi yang diberikan pada pertemuan tersebut Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar yang diamati 2. Siswa mencoba berdiskusi dengan teman lainnya 3. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami <p>C. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang kegiatan passing bawah dan passing atas 2. Guru menunjuk kembali siswa yang telah melakukan diskusi untuk mencoba secara acak. 	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan cara passing bawah kemudian passing atas dengan bimbingan guru. 4. Siswa melakukan pengamatan dan menyimpulkan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang kegiatan yang akan dilakukan. <p>D. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai kegiatan passing bawah, guru harus mempelajari teknik passing bawah setahap demi setahap sampai mahir lalu kemudian memulai passing atas. 2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari atas dua orang, kemudian praktikkan cara passing bawah secara bersama-sama, lalu kemudian melakukan passing atas. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan proses kegiatan hari ini secara lisan kepada teman-temannya. 2. Siswa menyampaikan manfaat kegiatan yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	10 menit

H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat

dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja.

2. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (disiplin dan tanggung jawab)

No	Sikap	Kriteria				Keterangan
		Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	
1.	Disiplin					
2.	Kerja sama					
3.	Sportif					
4.	Tanggung jawab					

Catatan Guru :

1. Masalah :

2. Ide Baru :

3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pleret, 19 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Basar, S.Pd
NIP. 19600613 198603 1 008

Galih Dwi Nur Pasha, S.Pd
NIP.

Lampiran 9. Data Observasi Pendidikan Karakter

No	Perencanaan Pendidikan Karakter							Pelaksanaan Pendidikan Karakter															Evaluasi Pendidikan Karakter						Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	19	
2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	15
3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	17
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	17
5	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	12
6	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	
8	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15	
9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	16	
10	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17	

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

		Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		16.20	5.20	8.00	3.00
Median		16.50	5.00	8.00	3.00
Mode		15.00 ^a	5.00	8.00	3.00
Std. Deviation		2.10	1.14	1.76	1.63
Minimum		12.00	3.00	5.00	1.00
Maximum		19.00	7.00	11.00	6.00
Sum		162.00	52.00	80.00	30.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mapel PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	10.0	10.0	10.0
	15	3	30.0	30.0	40.0
	16	1	10.0	10.0	50.0
	17	3	30.0	30.0	80.0
	19	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	10.0	10.0	10.0
	4	1	10.0	10.0	20.0
	5	4	40.0	40.0	60.0
	6	3	30.0	30.0	90.0
	7	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	10.0	10.0	10.0
	6	1	10.0	10.0	20.0
	7	1	10.0	10.0	30.0
	8	4	40.0	40.0	70.0
	9	1	10.0	10.0	80.0
	10	1	10.0	10.0	90.0
	11	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	20.0	20.0	20.0
	2	2	20.0	20.0	40.0
	3	3	30.0	30.0	70.0
	4	1	10.0	10.0	80.0
	5	1	10.0	10.0	90.0
	6	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Lampiran 11. Perhitungan Norma Penilaian

Tabel 17 . Pedoman Konversi Skala PAP

No	Skor	Kategori
1.	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	Sangat Baik
2.	$Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$	Kurang Baik
4.	$SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

(Nurgiyantoro, 2012:257)

Keterangan ;

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} ST + SR$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} ST - SR$$

ST : Skor tertinggi ideal

SR : Skor terendah ideal

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PJOK

Keterangan ;

ST : Skor tertinggi ideal

$$29 \times 1 = 29$$

SR : Skor terendah ideal

$$29 \times 0 = 0$$

Mi (X) : Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} ST + SR$$

$$= \frac{1}{2} 29 + 0$$

$$= 14,5 \text{ dibulatkan } 15$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} ST - SR$$

$$= \frac{1}{6} 29 - 0$$

$$= 4,83$$

Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$

$$: 15 + (1,5 \times 4,83) \leq X \leq 29$$

$$: 22 \leq X \leq 29$$

Baik : $Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$

$$: 15 \leq X \leq 15 + (1,5 \times 4,83)$$

$$: 15 < X \leq 22$$

Kurang Baik : $Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$

$$: 15 - (1,5 \times 4,83) < X \leq 15$$

Tidak Baik : $8 < X \leq 15$
 : $SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$
 : $0 < X \leq 15 - (1,5 \times 4,83)$
 : $0 < X \leq 8$

Perencanaan Pendidikan Karakter

ST : Skor tertinggi ideal
 $7 \times 1 = 7$
 SR : Skor terendah ideal
 $7 \times 0 = 0$
 Mi (X) : Rerata atau Mean ideal
 $\frac{1}{2} ST + SR$
 $= \frac{1}{2} 7 + 0$
 $= 3,5$
 SDi (s) : Standar Deviasi Ideal
 $\frac{1}{6} ST-SR$
 $= \frac{1}{6} 7-0$
 $= 1,17$
 Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$
 $: 3,5 + (1,5 \times 1,17) \leq X \leq 7$
 $: 5,25 \leq X \leq 7$
 Baik : $Mi \leq X \leq Mi+1,5 SDi$
 $: 3,5 \leq X \leq 3,5 + (1,5 \times 1,17)$
 $: 3,5 < X \leq 5,25$
 Kurang Baik : $Mi - 1,5 SDi \leq X \leq Mi$
 $: 3,5 - (1,5 \times 1,17) < X \leq 3,5$
 $: 1,75 < X \leq 3,5$
 Tidak Baik : $SR \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$
 $: 0 < X \leq 3,5 - (1,5 \times 1,17)$
 $: 0 < X \leq 1,75$

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

ST : Skor tertinggi ideal
 $16 \times 1 = 16$
 SR : Skor terendah ideal
 $16 \times 0 = 0$
 Mi (X) : Rerata atau Mean ideal
 $\frac{1}{2} ST + SR$
 $= \frac{1}{2} 16 + 0 = 8$
 SDi (s) : Standar Deviasi Ideal
 $\frac{1}{6} ST-SR$
 $= \frac{1}{6} 16-0$
 $= 2,67$
 Sangat Baik : $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$
 $: 8 + (1,5 \times 2,67) \leq X \leq 16$
 $: 12 \leq X \leq 16$

Baik	: $M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$: $8 \leq X \leq 8 + (1,5 \times 2,67)$: $8 < X \leq 12$
Kurang Baik	: $M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$: $8 - (1,5 \times 2,67) < X \leq 8$: $4 < X \leq 8$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq M_i - 1,5 SD_i$: $0 < X \leq 8 - (1,5 \times 2,67)$: $0 < X \leq 4$

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

ST	: Skor tertinggi ideal $6 \times 1 = 6$
SR	: Skor terendah ideal $6 \times 0 = 0$
$M_i (X)$: Rerata atau Mean ideal $\frac{1}{2} ST + SR$ $= \frac{1}{2} 6 + 0$ $= 3$
$SD_i (s)$: Standar Deviasi Ideal $\frac{1}{6} ST - SR$ $= \frac{1}{6} 6 - 0$ $= 1$
Sangat Baik	: $M_i + 1,5 SD_i \leq X \leq ST$: $3 + (1,5 \times 1) \leq X \leq 6$: $4,5 \leq X \leq 6$
Baik	: $M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$: $3 \leq X \leq 3 + (1,5 \times 1)$: $3 < X \leq 4,5$
Kurang Baik	: $M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$: $3 - (1,5 \times 1) < X \leq 3$: $1,5 < X \leq 3$
Tidak Baik	: $SR \leq X \leq M_i - 1,5 SD_i$: $0 < X \leq 3 - (1,5 \times 1)$: $0 < X \leq 1,5$

Lampiran 12. Dokumentasi

SD NEGERI KAUMAN



1.1 Gambar membariskan siswa, doa bersama-sama dan refleksi



1.2 Gambar guru membimbing siswa melakukan pemanasan(lari,satati dan dinamis)



1.3 Gambar pelaksanaan pembelajaran Praktik



1.4 Gambar pelaksanaan pembelajaran praktek



1.5 Gambar akhir dari pembelajaran praktik

SD NEGERI MANDUNGAN



Gambar 1.1 Awal Pelaksanaan Pembelajaran (sebelum kelapangan)



Gambar 1.2 penjelasan pemanasan permainan sederhana



Gambar 1.3 pelaksanaan pemanasan permainan sederhana



Gambar 1.4 pelaksanaan praktik pembelajaran



Gambar 1.5 penutup